

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN POLA  
ASUH PERMISIF ORANG TUA PADA SISWA KELAS III  
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**ARIS MUNANDAR  
NIM. 150901094**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
1441 H/ 2020 M**

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN POLA  
ASUH PERMISIF ORANG TUA PADA SISWA KELAS III  
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S, Psi)**

**Diajukan Oleh:**

**ARIS MUNANDAR  
NIM. 150901094**

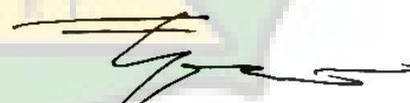
**Disetujui Oleh:**

**Pembimbing 1**



**Barmawi S.AG., M.Si  
NIP. 19700103201411002**

**Pembimbing II**



**Fajran Zain, MA  
NIDN. 2003127303**

**HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN POLA  
ASUH PERMISIF ORANG TUA PADA SISWA KELAS III  
SMA NEGERI 6 BANDA ACEH**

**SKRIPSI**

**Telah Dinilai Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Dan Dinyatakan Lulus Seta Disahkan Sebagai  
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

**Pada Hari, Tanggal: Senin, 31 Agustus 2020**

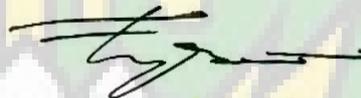
**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**



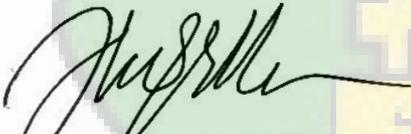
**Barmawi S.A.G., M.Si  
NIP. 19700103201411002**

**Sekretaris,**



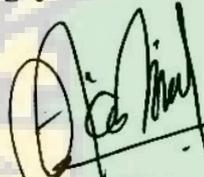
**Fajran Zain, MA  
NIDN. 2003127303**

**Penguji I,**



**Julianto, S.A.G., M.Si  
NIP. 197209021997031002**

**Penguji II,**



**Karjuniwati, S.Psi., M.Psi., Psikolog  
NIDN. 0019068202**

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Psikologi UIN Negeri Ar-Raniry,**



**Dr. Salami, MA  
NIP. 196512051992032003**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Bersama ini penulis menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya ini, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa penulis telah melanggar pernyataan ini, maka siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikolog UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 31 Agustus 2020

Yang menyatakan,



ArisMunandar  
NIM.150901094

## KATA PENGANTAR

### Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa Kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh



Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua SMA Negeri 6 Banda Aceh”.

Penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Terima kasih yang tak terhingga kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr.. Salami, MA, selaku Dekan Fakultas Psikologi yang selalu memberi dukungan dan motivasi terhadap mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Sافرلسyah S.Ag, M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang selalu memberikan dorongan positif kepada mahasiswanya.
3. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si selaku Sekretaris Prodi Psikologi UIN Ar- Raniry Banda aceh dan juga pembimbing 1 yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberi bimbingan dalam penyusunan skala.
4. Bapak Fajran Zain M,Si, Psikologi, selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan fikirannnya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini dan telah memberikan mitivasi arahan kepada penulis selama masa perkuliahan, sehingga penulis dapat lebih terarah dalam memenuhi dan menyelesaikan SKS (Sistem Kredit Semester)
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh atas segala kesabaran dan keilklasannya untuk memberikan ilmu-ilmu kepada penulis, dan seluruh karyawan Fakultas Paikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak membantu penulis.

6. Kepala sekolah Beserta Staf di SMA Negeri 6 Banda Aceh, yang telah mengizinkan, membantu dan melancarkan penulis selama masa penelitian.
7. Teman-teman Angkatan 2015 Program Studi Psikologi, M Syahril, Nailul Munadi, Ghazi, Arada, Murtala, M. Fazil.
8. Semua pihak yang telah membantu berjalannya penelelitian ini, semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semuanya

Banda Aceh, 31 Agustus 2020  
Penulis,

Aris Munandar



## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Masalah .....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Keaslian penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Penyesuaian Diri.....	13
1. Pengertian Penyesuaian Diri .....	15
2. Karakteristik Penyesuaian Diri .....	15
3. Aspek-aspek Penyesuaian Diri .....	16
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Diri .....	16
5. Proses Penyesuaian Diri .....	18
B. Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	19
1. Pengertian Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	19
2. Aspek-aspek Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	21
3. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	22
C. Hubungan penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua.....	22
D. Hipotesis .....	25

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	26
B. Identifikasi Variabel Penelitian .....	26
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	27
1. Penyesuaian Diri.....	27
2. Pola Asuh Permisif Orang Tua.....	27
D. Subjek Penelitian.....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data .....	29
1. Persiapan Alat Ukur Penelitian .....	29
2. Pelaksanaan Uji Coba.....	35
3. Proses Pelaksanaan Penelitian.....	35
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur.....	37
1. Validitas.....	37
2. Rehabilitas .....	38
G. Teknik Pengolahan dan Metode Analisa Data .....	43
1. Teknik Analisa Data .....	43
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>45</b>
A. Deskripsi Subjek Penelitian .....	45
B. Hasil Penelitian .....	45
1. Kategori Data Penelitian .....	45
2. Uji Prasyarat.....	50
3. Uji Hipotesis.....	51
C. Pembahasan.....	53
<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran.....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>60</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>63</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 : Spesifikasi Skala Penyesuaian Diri .....	32
3.2 : Skor Aitem Skala Penyesuaian Diri .....	33
3.3 : Spesifikasi Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua.....	34
3.4 : Skor Aitem Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua.....	34
3.5 : Koefisien CVR Penyesuaian Diri .....	37
3.6 : Koefisien CVR Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	38
3.7 : Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri.....	40
3.8 : Koefisien Daya Beda Aitem Pola Asuh Permisif Orang Tua.....	40
4.1 : Deskripsi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	45
4.2 : Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri .....	46
4.3 : Kategorisasi Penyesuaian Diri pada Siswa SMA .....	47
4.4 : Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua .....	48
4.5 : Kategorisasi Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa SM .....	59
4.6 : Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian .....	50
4.7 : Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian.....	51
4.8 : Uji Hipotesis Data Penelitian.....	52
4.9 : Analisis <i>Measures of Assosiation</i> .....	52

## DAFTAR GAMBAR

- 2.1. Bagan Hubungan Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh..... 25



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran

- Lampiran 1 Skala Uji Coba Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa
- Lampiran 2 Tabulasi Data Uji Coba Skala Terpakai Beserta Tabulasi Data Penelitian Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa
- Lampiran 3 Koefisien Korelasi Aitem Total Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa
- Lampiran 4 Skala Penelitian Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa
- Lampiran 5 Analisis Penelitian (Uji Normalitas, Uji Linieritas, dan Uji Hipotesis)
- Lampiran 6 Tabulasi CVR (Content Validity Rasio)
- Lampiran 7 Adminitrasi Penlitan



## HUBUNGAN ANTARA PENYESUAIAN DIRI DENGAN POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA PADA SISWA SMA NEGERI 6 BANDA ACEH

### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada Hubungan Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional dari Pearson *product moment*. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan skala penyesuaian diri dan skala pola asuh permisif orang tua. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 90 siswa yang diambil dengan teknik *cluster random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh dengan signifikansi nilai  $r = -0,438^{**}$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Artinya dapat dikatakan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pola asuh permisif orang tua, sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri maka semakin tinggi pola asuh permisif orang tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Kata Kunci : *Penyesuaian Diri, Pola Asuh Permisif Orang Tua, Siswa SMA*



**THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-ADJUSTMENT AND  
PERMISSIVE PARENTING OF PARENTS IN HIGH SCHOOL  
STUDENTS 6 BANDA ACEH**

**ABSTRACT**

This study was conducted to determine whether there is a between self-adjustment Relationship with permissive parenting of parents in high school students 6 Banda Aceh. The research method used in this study is a quantitative approach to the correlational method of the Pearson product moment. Data retrieval is done using the scale of self-adjustment and scale of permissive parenting of parents. Subjects in this study were 90 students taken by cluster random sampling techniques. The results showed that there was a negative relationship between self-adjustment and permissive parenting of parents in high school students 6 Banda Aceh with a significance value of  $r = -0.438^{**}$ ,  $p = 0,000$  ( $p < 0.05$ ). This means that it can be said that the higher the self-adjustment the better the permissive parenting of parents, conversely the lower the self-adjustment the worse the permissive parenting of parents in SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Keywords: *Self-Adjustment, Parents Permissive Parenting, High School Students*



# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi dan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dewasa ini, mendorong semua aspek kehidupan mengalami perubahan ke arah yang lebih baik. Perubahan yang dimaksud bertujuan untuk kesejahteraan kehidupan manusia itu sendiri. Dalam lingkungan sosial, setiap orang mempunyai pengalaman menjadi anggota keluarga. Keluarga adalah suatu unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul kemudian tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan, mulai dari anak bergantung kepada orang tua yaitu ibu, dan ayah, maupun sebaliknya kesemuanya saling membutuhkan. Selama ini kita menyadari bahwa orang tua sangat berpengaruh terhadap pengasuhan dan pembinaan terhadap anak (Wahyuni, 2017).

Manusia adalah makhluk sosial yaitu makhluk yang saling membutuhkan sesamanya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu tidak dapat dihindari bahwa manusia harus selalu berhubungan dengan manusia lainnya. Sebagai makhluk sosial, individu diharapkan mampu mengatasi segala permasalahan yang timbul sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan sosial dan mampu menempatkan diri sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Oleh karena itu setiap individu dituntut mampu menguasai kemampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya (Ardas, 2010).

Mu'tadin (dalam dalam Susanto, A. 2018. hlm. 80) mengatakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses dinamis yang bertujuan untuk mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai antara individu dengan lingkungannya. Manusia dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya. Salah satu potensi yang harus dimiliki oleh seorang individu supaya dapat diterima di lingkungan dan dapat berkembang sebagaimana mestinya adalah ia harus mampu menyesuaikan diri di lingkungannya.

Menurut Sobur (2003) penyesuaian diri adalah kemampuan individu untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial di mana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasaannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain.

Sebagai generasi yang akan menjadi tumpuan, masalah penyesuaian diri remaja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, karena penyesuaian diri merupakan salah satu kunci kesuksesan seorang individu baik di sekolah ataupun di masyarakat. Seorang individu dituntut untuk bisa menyesuaikan diri terutama pada masa remaja, karena pada masa ini individu mulai berinteraksi dengan lingkup yang lebih luas. Masa remaja yaitu suatu masa yang berada di antara masa anak-anak dengan masa dewasa. Menurut Havighurst dalam Hurlock (1994) remaja merupakan usia yang berlangsung antara tiga belas tahun sampai

enam belas tahun (yang disebut dengan remaja awal) dan usia antara enam belas tahun atau tujuh belas tahun sampai delapan belas tahun (yang disebut dengan remaja akhir).

Kebanyakan remaja sering sulit mengatasi masalahnya, hal ini sering disebabkan karena selama masa anak-anak sebagian besar masalahnya diselesaikan oleh orang tua, sehingga remaja tidak berpengalaman mengatasinya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri remaja adalah perilaku orang tua kepada remaja, pola asuh permisif orang tua terhadap remaja sehingga adanya perubahan yang terjadi dalam diri remaja. Selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja, terdapat pula perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya. Adanya perubahan baik di dalam (*introvert*) maupun dari luar (*extrovert*) dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya (Andriyani, 2016).

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama karena di tempat inilah anak mendapatkan pendidik pertama kalinya sebelum menerima pendidikan lainnya, dikatakan pendidikan utama karena pendidikan dari tempat ini mempunyai pengaruh yang dalam bagi kehidupan anak kelak di kemudian hari. Karena perannya demikian penting itu maka orang tua harus benar-benar menyadarinya sehingga mereka dapat memerankannya sebagaimana mestinya.

Orang tua memiliki peran penting dan strategis dalam menentukan ke arah mana dan kepribadian anak yang bagaimana yang akan dibentuk. Dalam konteks paedagogis, tidak dibenarkan orang tua membiarkan anak tumbuh dan berkembang tanpa bimbingan dan pengawasan. Bimbingan diperlukan untuk memberikan arah yang jelas dan meluruskan kesalahan sikap dan perilaku anak ke jalan yang lurus. Hal ini berkaitan dengan tuntutan kehidupan yang mengakibatkan kedua orang tua harus mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Disamping itu, minimnya waktu (bagi orang tua pekerja) dan minimnya ilmu pendidikan dan pengetahuan para orang tua menjadi alasan mengapa orang tua menyerahkan pendidikan anak-anaknya pada para pendidik formal (Sandi, 2017).

Bentuk-bentuk pola asuh orang tua mempengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah ia menjadi dewasa. Pola asuh orang tua adalah keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, penyesuaian diri dengan lingkungan, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti menumbuhkan totalitas potensi anak secara wajar baik potensi jasmani maupun rohani. Mengasuh dan membesarkan anak berarti memelihara kehidupan dan kesehatannya serta mendidiknya dengan penuh ketulusan dan cinta kasih, cara pengasuhan anak yang baik itu dapat terwujud dengan pola pengasuh orang tua yang tepat. Pola asuh

yang diberikan orang tua kepada anak-anaknya akan sangat berpengaruh pada perilaku si anak (Sandi, 2017)

Hurlock membagi tiga macam pola asuhan orang tua, yang disebutnya teknik disiplin orang tua. Tiga pola asuhan yang dikemukakan Hurlock adalah: (1) Pola asuhan *Authoritarian*, (2) Pola asuhan *Democratie*, (3) Pola asuhan *Permissive*. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing. Anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri. Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka. Sifat-sifat dimiliki orang tua adalah hangat sehingga sering kali disukai oleh anak(Sandi, 2017)..

Pola asuh permisif ini memperlihatkan bahwa orang tua cenderung menghindari konflik dengan anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa saja yang dilakukan anak. Adapun dampak yang ditimbulkan dari pola asuh ini membawa pengaruh atas sikap-sifat anak, seperti: bersikap impulsif dan agresif, suka memberontak, kurang memiliki rasa percaya diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas rasa penyesuaian diri dan pengendalian diri, suka mendominasi, tidak jelas arah hidupnya dan prestasinya rendah. Sekarang ini banyak sekali ditemui orang tua yang memberikan apa saja yang diinginkan anak mereka, tapi tidak memberikan tanggungjawab

kepada anak mereka, maka seorang remaja yang mendapatkan pemeliharaan yang bebas dan serba mudah akan mendapat kesukaran dalam penyesuaian diri dengan keadaan diluar rumah (Sandi, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardas (2010) mahasiswa fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru yang dilakukannya di SMA Negeri 12 Pekanbaru, melalui observasi dan wawancara terhadap siswa, dapat terlihat dari beberapa fenomena seperti, mereka kelihatan tidak mandiri, sulit menerima orang lain, kurang mampu mengendalikan emosi, mengaku sulit dalam bergaul dengan teman-temannya, ada juga yang mampun bergaul dengan siapa saja yang mereka suka, sehingga mereka sering kelihatan menarik diri dari pergaulan dengan teman-temannya. Mereka juga sering kelihatan sensitif dan mudah tersinggung terhadap berbagai hal yang terjadi di sekitarnya, dan ada yang melakukan apa yang mereka suka, tidak sopan terhadap gurunya. Berdasarkan pemaparan diatas bahwa ada indikasi bahwa mereka memiliki penyesuaian diri yang rendah dan hanya sedikit memiliki penyesuaian diri yang tinggi. Pada siswa yang memiliki penyesuaian diri yang tinggi ditunjukan dengan adanya kemampuan mereka dalam bergaul dengan teman-teman dan kemampuan berkomunikasi dengan guru, mampu berinteraksi dan berkomunikasi yang baik dan itu disebabkan oleh pola asuh permisif orang tua kepada anaknya.

Namun demikian, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada siswa SMA Negeri 6 Banda aceh secara umum, diperoleh informasi yang berbeda dengan penelitian lain, dimana dari beberapa siswa mengalami kegagalan

dalam penyesuaian dirinya, seperti tidak mampu melakukan apa yang mereka inginkan, tidak mampu menyesuaikan diri dengan baik dengan teman-temannya, tidak mampu menerima keadaan dirinya. Tidak patuh kepada gurunya bahkan sering bolos sekolah karena lebih nyaman menikmati dunia luar sekolah. Kemudian ada juga siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik, salah satunya dapat beradaptasi, bersosialisasi dengan nyata kepada masyarakat dan teman-temannya, mampu mengikuti semua peraturan sekolah, mampu bergaul dengan siapa saja dan mempunyai kebebasan dalam melakukan apa saja yang mereka inginkan, percaya diri, mandiri, tidak malu dengan diri sendiri, dan tidak suka diatur oleh orang tuanya karena menurut mereka orang tua yang memanjakan mereka malah tidak mampu membuat mereka bisa menyesuaikan diri dengan baik dilingkungan yang mereka inginkan seperti membuat mereka tertekan. Mereka lebih senang jika orang tuanya memberikan kebebasan kepada dirinya untuk dapat bergaul dengan siapa saja asalkan bisa menjaga diri dengan baik dan mampu mandiri. Tetapi ada juga sebagian orang tua sangat melindungi anaknya, tidak boleh bergaul dengan siapa saja, terutama teman laki-laki.

Berdasarkan kesimpulan dari hasil wawancara bahwasannya penyesuaian diri didasari oleh kemauan mereka sendiri, dimana siswa tersebut diberi kebebasan dalam melakukan apapun itu, kebebasan dalam bergaul, mampu bersosialisasi dengan siapa saja, mandiri dan orang tua tidak mengatur tentang kehidupan mereka. Kegagalan penyesuaian diri remaja kebanyakan disebabkan oleh orang tua yang terlalu membiarkan anaknya. Apa yang mereka lakukan dibiarkan begitu saja, Sehingga membuat mereka sangat tidak terbebani dan membuat mereka

gagal dalam menyesuaikan diri dengan dunia yang mereka inginkan. Karena kebanyakan disaat masih remaja yang mereka inginkan adalah kebebasan dalam melakukan hal apapun dan mempercayai diri sendiri bahwa mereka melakukan hal-hal yang benar.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian tertarik untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa Kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Antara Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa Kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada Hubungan Antara Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA Kelas III Negeri 6 Banda Aceh.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan memperkaya penelitian-penelitian dibidang psikologi khususnya psikologi

Sosial, Psikologi Perkembangan, dan Psikologi Pendidikan. Dan penelitian mampu menjadikan bahan perbandingan bagi peneliti.

## **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi kepada fakultas/prodi dan kepada sekolah baik sekolah umum maupun sekolah inklusi mengenai pentingnya memperhatikan sikap dan kecenderungan penyesuaian diri siswa, serta penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca sebafei pengetahuan mengenai penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua.

## **E. Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian diperlukan sebagai bukti agar tidak adanya plagiarisme antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Sepengetahuan penulis, mengenai Hubungan Antara Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang pernah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muin, (2015) Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pola asuh permisif, iklim sekolah, dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Subjek penelitian sejumlah 200 siswa SMK PIRI 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh koefisien sebesar 22,044 dengan

sig. 0,000. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang sangat signifikan antara pola asuh permisif, iklim sekolah dan motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos siswa dengan persentase 25,2%. Secara spesifik terdapat pengaruh yang sangat signifikan antara polah asuh permisif terhadap perilaku membolos dengan persentase 18,3%, tidak ada pengaruh yang signifikan antara iklim sekolah terhadap perilaku membolos dengan persentase 1,6%, dan ada pengaruh yang signifikan antara motivasi berprestasi terhadap perilaku membolos dengan persentase 24,5%. Sedangkan pada penelitian ini berjudul hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Untuk pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan sample 90 siswa dari 111 populasi siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh .

2. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, (2013) yang bertujuan mengkaji secara ilmiah hubungan penyesuaian diri sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Pengambilan data dilakukan dengan teknik stratified random sampling dengan jumlah sampel 118 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri sosial dan kemampuan

menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya, dengan  $R=0,245$  dan  $p<0,01$ . Kemudian hasil dari kolerasi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yaitu  $r = -0,397$  dengan  $0<0,01$ . Hal ini berarti hipotesis mayor diterima yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kedua variabel. Sedangkan pada penelitian ini berjudul hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Kemudian tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasi. Untuk pengambilan sampel menggunakan *cluster random sampling* dengan sample 90 siswa dari 111 populasi siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Rahman, (2015) yang bertujuan menemukan hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa SMP Negeri 7 Alla Kabupaten Enrekang, Sulawesi Selatan. Hasil penelitian menunjukkan: ada hubungan antara pola asuh permisif orangtua dan kecerdasan emosional siswa dengan hasil belajar matematika siswa. Sedangkan penelitian ini bertujuan menemukan hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

4. Penelitian berikut oleh Kurniawan (2017) berjudul pengaruh pola asuh permisif terhadap rasa percaya diri siswa kelas V SD Se-Gugus 1 water Kab. Kulon Progo dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *expost facto*. Populasi sebanyak 230 siswa dengan sampel 147 siswa yang diambil secara acak menggunakan rumus slovin. Hasil uji reliabilitas dari pola asuh permisif adalah 0,706, sedangkan rasa percaya diri 0,854. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar nilai koefisien dterminasi antara pengaruh pola asu permisif orang tua terhadap rasa percaya diri adalah 0,003 atau sebesar 0,3%. Sedangkan dipenelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan korelasi. Kemudian sampelnya sebanyak 100 siswa di diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac* dan *Michael*.
5. Penelitian berikut oleh Sandi, (2017) berjudul dampak pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku minuman keras pada usia 13-13 tahun di RT 26 kelurahan silaberanti kecematan seberang ulu 1 palembang. Penelitian berikut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan keadaan sebenarnya dari fenomena objek yang diteliti. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi.  
  
Penelitian ini asli sehingga bias dilakukan penelitian selanjutnya, dan dapat dijaga selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Penyesuaian Diri**

##### **1. Pengertian Penyesuaian Diri**

Menurut Calhoun & Citaripah (dalam Susanto, A. 2018. hlm. 79) Penyesuaian diri didefinisikan sebagai interaksi yang terjadi secara berkelanjutan dan juga memiliki suatu hubungan timbal balik yang sesuai antara diri sendiri dengan orang lain serta dengan lingkungannya. Diri sendiri yang dimaksud adalah suatu kesatuan dari tubuh, pikiran, perilaku, gagasan dan perasaan dalam diri kita.

Schneinders (dalam Susanto, A. 2018. hlm. 79) menjelaskan penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan perubahan dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi ketegangan, frustrasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimasa dia hidup. Jadi, penyesuaian diri yang dimaksud diatas adalah proses perubahan dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan mengatasi keteganganfrustasi dan konflik secara sukses agar ia mampu mengikuti tuntutan dimana dia tinggal.

Menurut Mappiare (1982) penyesuaian diri merupakan suatu usaha yang dilakukan agar dapat diterima oleh kelompok dengan jalan mengikuti kemauan kelompoknya. Seorang individu dalam melakukan penyesuaian diri lebih banyak mengabaikan kepentingan pribadi demi kepentingan kelompok agar tidak dikucilkan oleh kelompoknya. Sedangkan (Kartono, K. 2002) menyebutkan

penyesuaian diri adalah usaha manusia untuk mencapai harmoni pada diri sendiri dan pada lingkungan, sehingga rasa permusuhan, dengki, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan dan lain-lain emosi negatif sebagai respon pribadi yang tidak sesuai dan kurang efisien bisa dikikis habis.

Menurut Widianingsih & Widyarini (dalam Susanto, A. 2018. hlm. 80) penyesuaian diri diartikan sebagai penguasaan, yaitu memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisir respons-rspons sedemikian rupa sehingga dapat menggapai segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, dan frustrasi-frustasi dengan cara efisien.

Sedangkan Menurut Sobur (dalam Susanto, A. 2018. hlm. 80) penyesuaian diri adalah kemampuan untuk membuat hubungan yang memuaskan antara orang dan lingkungan. Mencakup semua pengaruh kemungkinan dan kekuatan yang melingkungi individu, yang dapat mempengaruhi kegiatannya untuk mencapai ketenangan jiwa dan raga dalam kehidupan. Lingkungan di sini salah satunya adalah lingkungan sosial dimana individu hidup, termasuk anggota-anggotanya, adat kebiasannya dan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan masing-masing individu dengan individu lain.

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa penyesuain diri adalah kemampuan untuk menelaraskan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan-tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, frustrasi dan lain-lain.

## 2. Karakteristik Penyesuaian Diri

Menurut Schneiders (dalam Susanto, A. 2018. hlm. 82) penyesuaian diri yang baik ditandai dengan beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Terhindar dari ekspresi emosi yang berlebihan, merugkan atau kurang mampu mengontrol diri
- b. Terhindar dari mekanisme-mekanisme psikologi
- c. Terhindar dari perasaan frustrasi, kecewa karena suatu kegagalan
- d. Memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional
- e. Mampu belajar untuk mengembangkan kualitas dirinya
- f. Mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu
- g. Bersikap objektif dan realitis sehingga mampu menerima kenyataan hidup yang dihadapi secara wajar.

## 3. Aspek-aspek penyesuaian diri

Scheneiders (1964) mengemukakan aspek penyesuaian diri terdiri dari

- a. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan  
individu mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu masalah dengan cerdas dan dapat menentukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.
- b. Mekanisme pertahanan diri yang minimal  
Menekankan pada penyelesaian masalah dengan melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri dan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi
- c. Frustrasi personal yang minimal

Meminimalkan frustrasi yang dapat memunculkan perasaan tidak berdaya dan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir.

d. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menekankan pada individu yang berpikir dan mempertimbangkan masalah serta mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk jalan keluar.

e. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu

Pengalami dirinya maupun pengalaman orang lain dapat menjadi proses belajar individu dengan melakukan analisis faktor-faktor yang dapat membantu dan menggagu penyesuaiannya.

f. Sikap realitis dan objektif

Sikap realitis dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

#### 4. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri

Menurut Yusuf (2004) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

a. Faktor keberfungsian keluarga

Adapun faktor keberfungsian keluarga sebagai berikut; Saling memperhatikan dan saling mencintai, bersikap terbuka dan jujur, orang tua mau mendengarkan anak, menerima perasaannya dan menghargai

pendapatnya, ada (*sharing*) masalah atau pendapat diantara anggota keluarga, mampu berjuang mengatasi masalah hidupnya, saling menyesuaikan diri dan mengakomodasi, orang tua melindungi anak, komunikasi antar anggota keluarga berlangsung dengan baik, keluarga memenuhi kebutuhan psikososial anak dan mewariskan nilai-nilai budaya, mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.

b. Pola hubungan orang tua dan anak antara lain;

*Overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (pembolehan), *Rejection* (penolakan), *acceptance* (penerimaan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), *punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin).

c. Faktor kelas sosial dan status ekonomi

- 1). Kelas ke bawah (*Lower Class*) cenderung lebih keras dalam “*toilet training*” dan selalu menggunakan hukuman fisik, dibandingkan dengan kelas menengah. Anak-anak dari kelas kebawah cenderung lebih agresif, independen, dan lebih awal dalam pengalaman seksual.
- 2). Kelas menengah (*Middle Class*) cenderung lebih memberikan pengawasan, dan perhatiannya sebagai orangtua. Para ibunya merasa bertanggung jawab terhadap tingkah laku anak-anaknya, dan menerapkan control yang lebih halus. Mereka mempunyai ambisi untuk meraih status yang lebih tinggi, dan menekan anak untuk mengejar statusnya melalui pendidikan atau latihan profesional.
- 3). Kelas atas (*Upper Class*) cenderung lebih memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan-kegiatan tertentu, lebih memiliki latar

belakang pendidikan yang reputasinya tinggi, dan biasanya senang mengembangkan apresiasi estetikanya.

## 5. Proses penyesuaian diri

Menurut Secneiders (1964) dapat ditunjukkan sebagai berikut ;

### a. Motivasi dan Proses Penyesuaian Diri

Faktor motivasi dapat dikatakan sebagai kunci untuk memahami proses penyesuaian diri. Respons penyesuaian, baik atau buruk, secara sederhana dapat dipandang sebagai upaya individu untuk mereduksi atau menjauhi ketegangan dan memelihara kondisi-kondisi keseimbangan yang lebih wajar. Kualitas respons, apakah itu sehat, efisien, merusak, atau patologis ditentukan oleh kualitas motivasi selain juga hubungan individu dengan lingkungan. Motivasi yang sangat utama berasal dari lingkungan keluarga.

### b. Sikap terhadap Realitas dan Penyesuaian Diri

Berbagai aspek penyesuaian diri ditentukan oleh sikap dan cara individu bereaksi terhadap manusia disekitarnya, benda-benda dan hubungan-hubungan yang berbentuk realitas.

### c. Pola Dasar Proses Penyesuaian Diri

Dalam penyesuaian diri sehari-hari terdapat suatu pola dasar penyesuaian diri. misalnya seorang anak membutuhkan rasa kasih sayang dari orang tuanya yang selalu sibuk. Dalam situasi itu, anak akan frustrasi dan berusaha menemukan pemecahan yang berguna untuk mengurangi ketegangan antara kebutuhan akan kasih sayang dengan frustrasi yang

dialami. Boleh jadi, suatu saat upaya yang dilakukan itu mengalami hambatan. Akhirnya dia akan beralih pada kegiatan lain untuk mendapat kasih sayang yang dibutuhkannya, misalnya dengan mengisap-isap ibu jarinya sendiri. Demikian juga pada remaja, akan mengalami ketegangan dan frustrasi apabila terhambatnya keinginan memperoleh rasa kasih sayang, meraih prestasi, dan sejenisnya. Untuk itu, remaja akan berusaha mencari kegiatan yang dapat mengurangi ketegangan yang ditimbulkan sebagai akibat terpenuhi kebutuhannya.

## **B. Pola Asuh Permisif Orang Tua**

### **1. Pengertian Pola Asuh Permisif Orang Tua**

Pola asuh permisif terdiri atas tiga suku kata, yaitu pola, asuh dan permisif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, system, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Asuh yang berarti mengasuh, menjaga, merawat, memelihara, mendidik. Sedangkan permisif berarti bersifat terbuka (serba membolehkan, suka mengizinkan).

Menurut Nurhalimah (2019) pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua yang memberikan kebebasan penuh pada anak tanpa dituntut kewajiban dan tanggung jawab. Orang tua kurang kontrol terhadap perilaku anak, kurang membimbing dan mengarahkan anak serta kurang komunikasi secara baik dengan anak

Menurut khon (dalam susanto 2015.) menyatakan bahwa pola asuh merupakan sikap orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anaknya. Sikap orang

tua ini meliputi cara orang tua memberikan aturan-aturan, hadiah, maupun hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritasnya dan juga cara orang tua memberikan perhatian serta tanggapan terhadap anak.

Sikap permisif adalah sikap yang memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa ada usaha untuk mengarahkan atau melakukan bimbingan pada anak. Anak dibiarkan meraba-raba dalam situasi apapun, termasuk situasi yang terlalu sulit untuk dipecahkan atau untuk ditanggulangi oleh anak sendiri tanpa bimbingan atau pengendalian (Surya, 2010.)

Pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua pada anak dalam rangka membentuk kepribadian anak dengan cara memberikan pengawasan yang sangat longgar dan memberikan kesempatan pada anaknya untuk melakukan sesuatu tanpa pengawasan yang cukup darinya. Adapun kecenderungan orang tua tidak menegur atau memperingatkan anak apabila anak sedang dalam bahaya, dan sangat sedikit bimbingan yang diberikan oleh mereka ( Al-Tridhonanto & Beranda. A, 2014.)

Menurut Nurhadi (2014) mengatakan bahwa pola asuh permisif merupakan pola di mana orang tua hanya sedikit memberikan batasan pada anak atau orang tua jarang mengontrol perilaku anak.

Hurlock (1976 ) membagi tiga macam pola asuhan orang tua, yang disebutnya teknik disiplin orang tua. Tiga pola asuhan yang dikemukakan Hurlock adalah: (1) Pola asuhan *Authoritarian*, (2) Pola asuhan *Democratie*, (3) Pola asuhan *Permissive*. Menurut Hurlock (1976), pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak

banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif adalah pola asuh orang tua yang bersikap longgar dan bebas, dan cenderung selalu memberikan kebebasan pada anak tanpa memberikan control yang tinggi, serta semua keputusan lebih banyak dibuat oleh anak dari pada orang tuanya. Pola asuh ini memperhatikan bahwa orang tua cenderung kurang perhatian dan peduli terhadap anak, sehingga orang tua banyak bersikap membiarkan apa yang dilakukan oleh anak.

## **2. Aspek- Aspek Pola Asuh Permisif Orang Tua**

Menurut Hurlock (1976), menyatakan ada beberapa aspek pola asuh permisif orang tua sebagai berikut.

- a. Control terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
- b. Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua.
- c. Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan melanggar norma.
- d. Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat di saat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

### 3. Ciri-ciri Pola Asuh Permisif Orang Tua

Menurut Al-Tridhonanto & Beranda, A (2014) ada beberapa ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Orang tua bersikap *acceptance* tinggi namun kontrolnya rendah, anak diizinkan membuat keputusan sendiri dan dapat berbuat sekehendaknya sendiri.
- b. Orang tua memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginannya.
- c. Orang tua kurang menerapkan hukuman pada anak. Bahkan hampir tidak menggunakan hukuman.

#### C. Hubungan Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua

Salah satu tugas perkembangan masa remaja yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, dalam bergaul, beradaptasi, perubahan dalam perilaku kelompok sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi persahabatan, nilai-nilai baru dalam dukungan dan penolakan sosial, dan nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Hurlock, 1980).

Penyesuaian diri menurut Schneiders (1964) merupakan suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku, yang mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya, ketegangan-ketegangan, konflik-konflik dan frustrasi yang dialaminya, sehingga terwujud tingkat keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa

yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal (Desmita, 2009). Artinya, penyesuaian diri melibatkan keselarasan antara kebutuhan psikologis individu dengan lingkungannya.

Menurut Hurlock (1978), ada empat kondisi yang menimbulkan kesulitan bagi anak untuk melakukan penyesuaian diri dengan baik, pertama, jika di dalam rumah mereka dikembangkan pola perilaku social yang buruk, maka di luar rumah individu akan menemui kesulitan dalam melakukan penyesuaian social yang baik, meskipun di berikan motivasi kuat melakukannya. Kedua, jika dirumah kurang memberikan model perilaku ditiru , maka dalam penyesuaian diri di luar rumah individu akan mengalami hambatan yang serius, individu yang ditolak akan meniru tingkah laku orang tua yang menyimpang akan mengalami pengalaman kepribadian yang tidak stabil, agresif, mendorong melakukan aksi kriminal.

Yusuf (2004) menyebutkan bahwa proses penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: (1) *Overprotection* (terlalu melindungi), (2) *permissiveness* (pembolehan), (3) *Rejection* (penolakan), (4) *acceptance* (penerimaan), (5) *domination* (dominasi), (6) *submission* (penyerahan), (7) *punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin). Faktor- faktor tersebut menurut Yusuf (2004) mempengaruhi penyesuaian diri individu. Salah satu faktor yang disebutkan oleh Yusuf adalah *permissiveness* (pembolehan), menurutnya *Permissiveness* menjadi salah satu faktor penting yang mempengaruhi penyesuaian diri.

Menurut Baumrind (2006) setiap pola yang diterapkan pada anak akan memberikan dampak dan pengaruh yang berbeda salah satunya pola asuh permisif. Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak akan berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial. Pola asuh permisif akan menghasilkan karakteristik anak yang agresif, tidak patuh, manja, kurang mandiri, mau menang sendiri, kurang percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas, persepsi penyesuaian diri yang diterapkan oleh siswa diduga dapat mempengaruhi pola asuh permisif orang tua pada siswa. Ini berarti bahwa penyesuaian diri mempengaruhi pola asuh permisif orang tua. Seperti kerangka konseptual dapat dilihat pada gambar 2.1 sebagai berikut.



Gambar 2.1

Bagan Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.



#### D. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka hipotesis yang diajukan adalah hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. terdapat hubungan negatif antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh. Maka, semakin tinggi penyesuaian diri pada remaja, semakin rendah pola asuh permisif orang tua. Begitu pula sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri pada remaja, semakin tinggi pola asuh permisif orang tua tersebut.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) Pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan-hubungannya, dan penelitian yang dilakukan secara insentif, terperinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Sedangkan, Metode penelitian adalah serangkaian langkah yang dilalui secara terencana dan sistematis untuk mendapatkan suatu jawaban atas pertanyaan tertentu atau mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dan untuk mencapai tujuan diperlukan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif orang tua dengan penyesuaian diri pada remaja (hlm. 13)

#### **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2013), yaitu “Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya” (hlm. 58).

Dalam penelitian ini ada 2 variabel yaitu variabel penyesuaian diri dan pola asuh permisif orang tua.

Adapun penjabaran variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel bebas (X) : Penyesuaian Diri
2. Variabel Terikat (Y) : Pola asuh permisif Orang Tua

### **C. Definisi Operasional Variabel Penelitian**

#### **1. Penyesuaian Diri**

Scheneiders (1964) Penyesuaian diri adalah penyesuaian diri adalah kemampuan untuk menyelaraskan diri sesuai dengan kondisi diri dan tuntutan-tuntutan dari lingkungan sekitar terhadap segala kebutuhan diri maupun lingkungan yang berkaitan dengan menanggapi segala macam konflik, kesulitan masalah hidup, frustrasi dan lain-lain. Adapun aspek-aspek dari penyesuaian diri menurut Scheneiders (1964) yaitu: Kontrol terhadap emosi yang berlebihan, Mekanisme pertahanan diri yang minimal, Frustrasi personal yang minimal, Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri, Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dan Sikap realitis dan objektif.

#### **2. Pola Asuh Permisif Orang Tua**

Menurut Hurlock (1976), pola asuh permisif adalah adanya sikap yang longgar/bebas dari orang tua. Orang tua tidak banyak mengatur, tidak banyak mengontrol dan juga tidak banyak membimbing anak diberi kebebasan untuk mengatur dirinya sendiri. Aspek-aspek pola asuh permisif

orang tua Menurut Hurlock (1976) yaitu: Kontrol terhadap anak kurang, pengabaian keputusan, orang tua bersifat masa bodoh, pendidikan bersifat bebas.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan diteliti, yang dianalisis dan dikaji. Subjek penelitian menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini, berhubungan dengan judul penelitian dan data yang diperlukan. Jika penentuan subjek penelitian ternyata tidak mendukung judul dan data penelitian, tentu saja merupakan kendala besar dan mempengaruhi hasil penelitian (Sugiyono, 2013).

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013) menjelaskan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.” (hlm. 115).

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMA Negeri 6 Banda Aceh sebanyak 111 siswa.

##### **2. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013) yang dimaksud sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya (hlm. 116).

Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel secara acak atau random yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*. *Random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Cara menemntukan sampel dalam penelitian ini adalah diambil berdasarkan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95% yang terdapat dalam tabel penentuan jumlah sampel dari keseluruhan populasi yang dikembangkan oleh *Isaac dan Michael* maka ukuran sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 90 siswa (Sugiyono, 2017).

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dianalisis.

##### **1. Persiapan Alat Ukur Penelitian**

Tahapan pertama dalam pelaksanaan penelitian yaitu meyiapkan alat ukur untuk pengumpulan data penelitian. Pada penelitian ini, alat ukur yang digunakan adalah ada dua skala psikologi yaitu, skala pola asuh permisif orang tua dan skala penyesuaian diri yang disusun dengan menggunakan skala *likert*. “Skala *Likert* merupakan alat yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi

seseorang tentang fenomena sosial. Dengan menggunakan skala *Likert* variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun aitem-aitem instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan” (Sugiyono, 2013, hlm. 132)

Skala yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yang mana aitem-aitem yang tersedia sudah memiliki jawaban (*option*) yang tinggal dipilih oleh responden. Responden tidak boleh memberikan jawaban lain kecuali yang telah disediakan sebagai alternatif jawaban. Subjek diminta untuk menjawab aitem-aitem pertanyaan yang disusun secara *favorable* dan *unfavorable*. Skala tersebut mempunyai empat alternatif jawaban, yakni sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS) dan sangat tidak setuju (STS). Untuk penilaian skala dinilai dari empat sampai dengan satu untuk aitem *favorabel*, dan nilai dari satu sampai dengan empat untuk item *unfavorabel*.

Ada pun skala pertama yang dibuat dalam penelitian ini adalah skala untuk mengungkapkan Penyesuaian Diri, dan skala kedua adalah untuk mengungkapkan Pola Asuh Permisif Orang Tua. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah dua skala psikologi yang dirumuskan secara *favorable* dan *unfavorable* tentang variabel yang diteliti.

a. Skala Penyesuaian Diri

Skala yang disusun untuk mengukur Penyesuaian Diri dalam penelitian ini didasarkan pada enam aspek menurut Scheneiders (1964) :

1. Kontrol terhadap emosi yang berlebihan

individu mengontrol emosinya dalam menghadapi suatu masalah dengan cerdas dan dapat menentukan berbagai alternatif penyelesaian masalah.

2. Mekanisme pertahanan diri yang minimal

Menekankan pada penyelesaian masalah dengan melalui serangkaian mekanisme pertahanan diri dan tindakan nyata untuk mengubah suatu kondisi

3. Frustrasi personal yang minimal

Meminimalkan frustrasi yang dapat memunculkan perasaan tidak berdaya dan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam kemampuan berpikir.

4. Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri

Menekankan pada individu yang berpikir dan mempertimbangkan masalah serta mengorganisasi pikiran, tingkah laku, dan perasaan untuk jalan keluar.

5. Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu. Pengalaman dirinya maupun pengalaman orang lain dapat menjadi proses belajar individu dengan melakukan analisis faktor-faktor yang dapat membantu dan menggagu penyesuaiannya.

## 6. Sikap realitis dan objektif

Sikap realitis dan objektif bisa didapatkan dari pemikiran yang rasional, kemampuan menilai situasi, masalah dan keterbatasan individu sesuai dengan apa yang terjadi sebenarnya.

Berikut gambaran skala yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan aspek-aspek penyesuaian diri menurut Scheneiders (1964). Beserta *blue print* skala Penyesuaian Diri :

Tabel 3.1.

*Spesifikasi Skala Penyesuaian Diri Sebelum Aitem Gugur Dibuang*

No.	Aspek	Favorabel	Unfavorabel	Total
1	Kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2	Mekanisme pertahanan diri yang minimal	9,10	11,12	4
3	Frustrasi personal yang minimal	13,14,17,18	15,16,19,20	8
4	Pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	21,22,23	24,25,26	6
5	Kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu	27,28	29,30	4
6	Sikap realitis dan objektif	31,32	33,34	4
<b>Total</b>		<b>17</b>	<b>17</b>	<b>34</b>

Skala penyesuaian diri pada siswa SMA mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, dan Sangat Tidak Setuju.

Penilaian pada skala penyesuaian diri bergerak dari empat sampai satu pada aitem *favorable*, sedangkan pada aitem *unfavorable* bergerak dari satu sampai empat.

Tabel 3.2.

*Skor Aitem Skala Penyesuaian Diri*

<b>Jawaban</b>	<b><i>Favorabel</i></b>	<b><i>Unfavorabel</i></b>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

## b. Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Skala yang disusun untuk mengukur pola asuh permisif orang tua dalam penelitian ini didasarkan pada empat aspek menurut Menurut Hurlock (1976), yaitu :

1. Control terhadap anak kurang, menyangkut tidak adanya pengarahan perilaku anak sesuai dengan norma masyarakat, tidak menaruh perhatian dengan siapa saja anak bergaul.
2. Pengabaian keputusan, mengenai membiarkan anak untuk memutuskan segala sesuatu sendiri, tanpa adanya pertimbangan dengan orang tua.
3. Orang tua bersifat masa bodoh, mengenai ketidakpedulian orang tua terhadap anak, tidak adanya hukuman saat anak sedang melakukan tindakan melanggar norma.
4. Pendidikan bersifat bebas, mengenai kebebasan anak untuk memilih sekolah sesuai dengan keinginan anak, tidak adanya nasihat di saat anak berbuat kesalahan, kurang memperhatikan pendidikan moral dan agama.

Berikut gambaran skala yang digunakan oleh penelitian ini, berdasarkan aspek-aspek Pola Asuh Permisif Orang Tua menurut Hurlock (1976). Beserta *blue print* skala pola asuh permisif orang tua, yaitu :

Tabel 3.3.

*Spesifikasi Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua Sebelum Aitem Gugur Dibuang*

No.	Aspek	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorable</i>	Total
1	kontrol terhadap anak kurang	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2	Pengabaian keputusan	9,10,13,14	11,12,15,16	8
3	Orang tua bersifat bodoh	17,18,21, 22,25,26	19,20,23,24,27,28	12
4	Pendidikan bersifat bebas	29,30,33,34	31,32,35,36	8
<b>Total</b>		<b>18</b>	<b>18</b>	<b>36</b>

Skala pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA mempunyai empat jawaban. Yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaiannya dimulai dari nomor empat sampai nomor satu untuk aitem *favorable*, dan dimulai dari nomor satu sampai nomor empat untuk aitem *unfavorable*.

Tabel 3.4.

*Skor Aitem Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua*

Jawaban	<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>
SS (Sangat Sesuai)	4	1
S (Sesuai)	3	2
TS (Tidak Sesuai)	2	3
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	4

### 1. Pelaksanaan Uji Coba (*Try Out*)

Alat Ukur Pada penelitian ini, subjek tidak menggunakan Uji coba (*Try Out*), akan tetapi peneliti langsung uji coba menggunakan *try out* terpakai (*single trial administration*) dimana skala psikologi hanya diberikan satu kali saja pada sekelompok individu sebagai subjek. Pendekatan ini dipandang ekonomis, praktis dan berefisien tinggi (Azwar, 2009).

*Try out* terpakai yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2020 sampai 19 Agustus 2020 kepada 90 orang subjek yang mendekati karakteristik penelitian, yaitu Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh . Uji coba *Try Out* terpakai ini, dilakukan dengan cara daring (online) dalam bentuk google form. Selanjutnya, setiap uji coba diberikan dua buah skala psikologi dengan total 70 aitem, yang terdiri dari 34 aitem Penyesuaian diri dan 36 aitem soal pola asuh permisif orang tua. Setelah semua skala mencapai 90 buah, penulis melakukan skoring dan menganalisis kedua skala dengan bantuan program SPSS versi 20.0 *for windows*.

### 2. Proses pelaksanaan penelitian

Proses pengumpulan data penelitian berlangsung selama 10 hari, yaitu dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai 19 Agustus 2020. Adapun penyebaran skala dilakukan dengan dengan cara daring (online) dalam google form kepada subjek yang memenuhi kriteria penulis yang diberikan di lima kelas siswa SMA kelas XII IPA dan IPS, Setelah semua angket sudah tercapai sesuai yang dibutuhkan, maka proses pengumpulan data dihentikan dan penelitian dilanjutkan ketahap berikutnya.

## F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

### 1. Validitas

Menurut Azwar (2013), Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud dikenakannya tes tersebut (hlm. 173-174).

Uji validitas dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*) yaitu isi tes harus tetap relevan dan tidak keluar dari batas tujuan pengukuran. Pengujian validitas isi tidak menggunakan analisis statisti, akan tetapi menggunakan rasio (logika). Di mana pengujian terhadap skala memerlukan beberapa penilai yang kompeten untuk menyatakan bahwa suatu aitem adalah relevan dengan tujuan ukur skala. Skala yang disusun akan dinilai oleh beberapa orang *reviewer* yang telah lulus strata dua (S2) dan memiliki keahlian dibidang Psikolog. Dengan aitem yang relevan tersebut maka bila secara umum para penilai berpendapat sama, maka proses validitas terhadap aitem selesai (Azwar. 2015).

Pengukuran validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Content Validity Ratio* (CVR). Data yang diperoleh untuk menghitung CVR diperoleh dari para ahli yang disebut *Subject Matter Experts* (SME). SME diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2015, hlm. 135)

Adapun CVR di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{CVR} = \frac{2ne}{n} - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem esensial

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

Angka CVR bergerak antara -1.00 sampai dengan +1.00 dengan CVR = 0,00 bearti bahwa 50% dari SME dalam panel menyatakan aitem adalah esensial dan karenanya valid.

Hasil komputasi CVR dibawah ini dari skala penyesuaian diri yang penulis lakukan dengan *expert judgement* sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5.

*Koefisien CVR Penyesuaian Diri*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	14	1	27	1
2	0,3	15	1	28	1
3	1	16	1	29	0,3
4	1	17	1	30	0,3
5	1	18	1	31	1
6	1	19	1	32	1
7	1	20	1	33	1
8	1	21	1	34	1
9	1	22	1		
10	1	23	1		
11	0,3	24	1		
12	0,3	25	1		
13	1	26	1		

Hasil komputasi CVR dari skala pola asuh permisif orang tua yang penulis lakukan dengan expert judgement sebanyak tiga orang, dapat dilihat pada tabel 3.6. di bawah ini:

Tabel 3.6.

*Koefisien CVR Pola Asuh Permisif Orang Tua*

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	14	1	27	1
2	1	15	1	28	1
3	1	16	0,3	29	1
4	1	17	1	30	1
5	1	18	1	31	1
6	1	19	1	32	1
7	1	20	1	33	0,3
8	0,3	21	1	34	0,3
9	1	22	1	35	1
10	1	23	1	36	1
11	1	24	1		
12	1	25	1		
13	1	26	1		

Berdasar hasil yang diperoleh dari penilaian SME pada dua skala di atas (dalam tabel 3.5. dan 3.6. ) di atas memperlihatkan bahwa semua koefesien CVR di atas (0), sehingga aitem dinyatakan valid.

## 2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang *reliabel*. Walaupun istilah reliabilitas mempunya berbagai nama lain seperti konsistensi, keterandalan, kestabilan, dan sebagainya, namun gagasan pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu proses pengukuran yang dapat dipercaya (Azwar, 2012, hlm. 172)

Sebelum penulis melakukan analisis reliabilitas, penulis terlebih dahulu melakukan analisis daya beda aitem yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing aitem dengan nilai total aitem. Perhitungan daya beda aitem-aitem menggunakan koefisien korelasi dari pearson.

Berikut rumus korelasi dari pearson:

$$r_{iX} = \frac{\sum i\chi - (\sum i)(\sum \chi)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum \chi^2 - (\sum \chi)^2/n]}}$$

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = banyaknya responden

Aitem yang mempunyai daya beda yang baik adalah aitem yang berkorelasi secara positif dan signifikan. Kriteria dalam pemilihan aitem yang penulis gunakan berdasarkan korelasi aitem total yaitu menggunakan batasan  $r_{iX} \geq 0,030$  untuk aitem pola asuh permisif orang tua dan batasan  $r_{iX} \geq 0,030$  untuk aitem penyesuaian diri. Semua aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah. Batasan ini merupakan suatu konvensi. Penyusunan tes boleh menentukan sendiri batas minimal daya diskriminasi aitemnya dengan mempertimbangkan isi dan tujuan pengukuran skala yang telah disusun (Azwar, 2012).

Hasil analisis daya beda aitem masing-masing skala (penyesuaian diri dan pola asuh permisif orang tua) dapat dilihat pada tabel 3.7. dan 3.8. dibawah ini:

Tabel 3.7.

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Penyesuaian Diri*

<b>No.</b>	<b>Rix</b>	<b>No.</b>	<b>Rix</b>
1	0,549	18	0,495
2	0,469	19	-0,247
3	0,565	20	0,554
4	0,572	21	0,158
5	0,563	22	0,564
6	0,605	23	0,364
7	0,392	24	0,143
8	0,491	25	0,403
9	0,452	26	0,209
10	0,596	27	0,497
11	0,404	28	0,450
12	0,596	29	0,189
13	0,310	30	0,552
14	0,489	31	0,460
15	0,545	32	0,517
16	0,180	33	0,572
17	0,510	34	0,561

Berdasarkan tabel 3.7. di atas dari 34 aitem diperoleh 28 aitem yang terpilih dan 6 aitem yang tidak terpilih (16,19,21,24,26,29) selanjutnya 28 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Tabel 3.8.

*Koefisien Daya Beda Aitem Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua*

<b>No.</b>	<b>Rix</b>	<b>No.</b>	<b>Rix</b>	<b>No.</b>	<b>Rix</b>
1	0,495	13	0,409	25	-0,162
2	0,463	14	0,552	26	-0,204
3	0,629	15	0,439	27	0,625
4	0,547	16	0,581	28	-0,197
5	0,414	17	0,503	29	0,420
6	0,548	18	0,364	30	0,521
7	0,138	19	0,499	31	0,321
8	0,634	20	0,512	32	0,598
9	0,312	21	0,231	33	0,580
10	0,398	22	0,501	34	0,330
11	0,420	23	-0,067	35	0,619
12	0,548	24	0,063	36	0,474

Berdasarkan tabel 3.8. di atas dari 36 aitem diperoleh 29 aitem yang terpilih dan 7 aitem yang tidak terpilih (7,21,23,24,25,26,28) selanjutnya 29 aitem tersebut dilakukan analisis reliabilitas.

Untuk menghitung koefisien reliabilitas kedua skala ini yaitu dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach's* dengan rumus sebagai berikut:

$$\alpha = 2 \left[ 1 - \frac{sy_1^2 + sy_2^2}{sx^2} \right]$$

Keterangan:

$sy_1^2 + sy_2^2$  = Varian skor Y1 dan varianskor Y2

$sx^2$  = Varian skor X

Hasil analisis reliabilitas pada skala Penyesuaian diri diperoleh  $r_{ix} = 0,898$ , selanjutnya peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 6 aitem yang tidak terpilih (daya beda rendah), hasil analisis reliabilitas pada skala penyesuaian diri tahap kedua diperoleh  $r_{ix} = 0,918$ .

Hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh permisif orang tua diperoleh  $r_{ix} = 0,878$ , setelah itu peneliti melakukan analisis reliabilitas tahap kedua dengan membuang 7 item yang tidak terpilih (daya beda yang rendah), hasil analisis reliabilitas pada skala pola asuh permisif orang tua tahap kedua diperoleh  $r_{ix} = 0,917$ .

Berdasarkan hasil validitas dan realibilitas diatas penulis memaparkan *blue print* terakhir dari kedua skala tersebut sebagaimana yang dipaparkan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1.

*Spesifikasi Skala Penyesuaian Diri Sesudah Aitem Gugur Dibuang*

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorabel</b>	<b>Total</b>
1	kontrol terhadap emosi yang berlebihan	1,2,5,6	3,4,7,8	8
2	Mekanisme pertahanan diri yang minimal.	9,10	11,12	4
3	Frustrasi personal yang minimal	13,14,17,18	15,20	6
4	pertimbangan rasional dan kemampuan mengarahkan diri	22,23	25	3
5	kemampuan untuk belajar dan memanfaatkan pengalaman masa lalu dalam belajar	27,28	30	3
6	sikap realitis dan objektif	31,32	33,34	4
<b>Total</b>		<b>16</b>	<b>12</b>	<b>28</b>

Tabel 3.3.

*Spesifikasi Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua Sesudah Aitem Gugur Dibuang*

<b>No.</b>	<b>Aspek</b>	<b>Favorabel</b>	<b>Unfavorable</b>	<b>Total</b>
1	kontrol terhadap anak kurang	1,2,5,6	3,4,8	7
2	Pengabaian keputusan	9,10,13,14	11,12,15,16	8
3	Orang tua bersifat bodoh	17,18,22	19,20,27	6
4	Pendidikan bersifat bebas	29,30,33,34	31,32,35,36	8
<b>Total</b>		<b>15</b>	<b>14</b>	<b>29</b>

## G. Teknik Pengolahan dan Metode Analisa Data

### 1. Teknik Analisis Data

Data penelitian yang sudah penulis kumpulkan, sebelum diolah untuk uji hipotesis perlu dilakukan uji prasyarat.

#### 1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

##### a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah teknik yang digunakan untuk mengetahui apakah populasi data normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Kolmogrov-Sminor Z Test* melalui program SPSS 20.0 *for window*. Data dinyatakan normal jika signifikasinya lebih besar dari 0.05 (Priyatno, 2011)

##### b. Uji Linieritas

Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Linearity* melalui program SPSS 20.0 *for window*. Dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikansi pada linieritas kurang dari 0.05. Hal tersebut memperlihatkan hubungan yang linear antara variabel pola asuh permisif orang tua dengan penyesuaian diri (Priyatno, 2011)

#### 2. Uji Hipotesis

Menurut Widoyoko (2012) bahwa setelah uji normalitas dan linieritas terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan analisis data dengan menggunakan uji hipotesis. Penafsirannya didasarkan pada nilai signifikan pada output dengan ketentuan: signifikan  $\leq 0,05$  artinya korelasi bersifat signifikan (instrumen valid), signifikan  $\geq 0,05$  artinya korelasi tidak signifikan (instrumen tidak valid (hlm. 189).

Uji Hipotesis untuk menguji hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu bahwa pola asuh permisif orang tua berkorelasi terhadap penyesuaian diri pada siswa (Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh), maka teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis *Product Moment* dari *Pearson*. Analisis penelitian data yang dipakai adalah dengan bantuan komputer program SPSS versi 20.0 *for windows*.

Adapun rumus Korelasi sebagai berikut:

$$r_{xx} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

$R_{xx}$  = Koefisien Korelasi Variabel X dan Y

$\sum xy$  = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum x$  = Jumlah skor skala variabel X

$\sum y$  = Jumlah skor skala variabel Y

N = Banyak Subjek

## BAB VI

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan pada siswa kelas SMA Negeri 6 Banda Aceh. Populasi penelitian berjumlah 111 siswa, sehingga sampel pada penelitian ini berjumlah 90 siswa kelas III IPA dan IPS

Tabel 4.1.  
*Deskripsi Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin*

No	Deskripsi Sampel	Kategori	Jumlah	Presentase	Total
1	Jenis kelamin	Laki-Laki	35	38,8%	100%
		Perempuan	55	61,1 %	
2	Kelas	IPA	50	55,5%	100%
		IPS	40	44,4%	

Berdasarkan tabel 4.1. di atas, dapat dilihat bahwa sampel penelitian dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 35 orang (38,8%), lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sampel yang berjenis kelamin perempuan yaitu 55 orang (61,1%). Selanjutnya, berdasarkan kelas diambil kelas XII IPA dan IPS sampel penelitian tertinggi IPA sebanyak 50 orang siswa (55,5%) sedangkan IPS sebanyak 40 orang siswa (44,4%).

#### B. Hasil Penelitian

##### 1. Kategori Data Penelitian

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan oleh penulis adalah berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Tujuan dari kategorisasi ordinal adalah untuk menempatkan individu kedalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum

berdasarkan atribut yang diukur. Cara pengkategorian ini diperoleh dengan membuat kategori normatif subjek berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Mengingat kategorisasi ini bersifat relatif, maka luasnya interval yang mencakup setiap kategori yang diinginkan dapat ditetapkan secara subjektif selama penetapan itu berada dalam batas kewajaran dan dapat diterima akal Azwar (2015).

a. Penyesuaian Diri

Analisis secara deskriptif dilakukan untuk melihat deskripsi data empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dan hipotetik (yang mungkin terjadi). Berdasarkan hasil deskripsi data penulisan, pada variabel penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA secara spesifik dapat dilihat pada tabel 4.2. di bawah ini:

Tabel 4.2.

*Deskripsi Data Penelitian Skala Penyesuaian Diri*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
Penyesuaian Diri	112	28	70	14	112,0	54,0	84,0	12,2

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$ .
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$ .

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.2. analisis deskriptif pada skala penyesuaian diri secara data hipotetik menunjukkan bahwa jawaban

minimal adalah 28, maksimal 112, skor rata-rata 70, dan standar deviasi 14. Sementara secara empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 54.0, maksimal 112.0, skor rata-rata 84.0, dan standar deviasi 12.2. Deskripsi data penelitian tersebut kemudian dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan kategori metode jenjang (ordinal).

Rumus pengkategorian sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < M - 1SD \\ \text{Sedang} &= (M - 1SD) \leq X < (M + 1SD) \\ \text{Tinggi} &= (M + 1SD) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Mean empirik pada skala} &= M \\ \text{Standar deviasi} &= SD \\ \text{Rentang butir pernyataan} &= X \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus pengkategorian yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala skala penyesuaian diri adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3.

*Kategorisasi Penyesuaian Diri pada Siswa SMA*

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Presentase
$X < M - 1SD$	Rendah	<71.8	13	12,2%
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang	71.8-96.2	66	73,3%
$(M + 1SD) \leq X$	Tinggi	>96.2	11	14,4%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Hasil kategorisasi penyesuaian diri pada tabel 4.3. di atas menunjukkan bahwa mayoritas Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh, memiliki tingkat penyesuaian diri sedang yaitu sebanyak 66 (73.3%), sedangkan sisanya berada

dikategori rendah sebanyak 13 (14.4%), dan kategori tinggi sebanyak 11 (12.2%). Artinya tingkat penyesuaian diri pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh secara umum tergolong sedang.

b. Pola Asuh Permisif Orang Tua

Analisis secara deskriptif dilakukan dengan melihat deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan empiris (berdasarkan kenyataan di lapangan) dari variable pola asuh permisif orang tua. Deskripsi data penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4.

*Deskripsi Data Penelitian Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua*

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<b><i>Pola Asuh Permisif Orang Tua</i></b>	116	29	72,5	14,5	85,0	29,0	55,1	13,5

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

1. Skor maksimal (Xmaks) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.
2. Skor minimal (Xmin) adalah hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.
3. Mean (M) dengan rumus  $\mu = (\text{skor maks} + \text{skor min})/2$
4. Standar deviasi (SD) dengan rumus  $s = (\text{skor maks} - \text{skor min})/6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.4. analisis deskriptif secara data empirik menunjukkan jawaban minimal adalah 29.0, maksimal 85.0, nilai rata-rata 55.1 dan standar deviasi 13.9. Sementara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 29, maksimal 116, nilai rata-rata 72.5, dan standar deviasi 14.5. Deskripsi data penelitian tersebut kemudian dijadikan batasan dalam

pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu: rendah, sedang dan tinggi dengan menggunakan kategori metode jenjang (ordinal).

Rumus pengkategorisasi adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rendah} &= X < (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Sedang} &= (\bar{x} - 1,0 \text{ SD}) \leq X < (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \\ \text{Tinggi} &= (\bar{x} + 1,0 \text{ SD}) \leq X \end{aligned}$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{Mean empirik pada skala} &= \bar{x} \\ \text{Standar deviasi} &= \text{SD} \\ \text{Jumlah subjek} &= n \\ \text{Rentang butir pernyataan} &= X \end{aligned}$$

Berdasarkan rumus pengkategorisasi yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala pola asuh permisif orang tua adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5.

*Kategorisasi Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA*

Rumus Kategorisasi	Kategori	Rentang Skor	Jumlah	Presentase
$X < M - 1SD$	Rendah	<41.2	12	13,3%
$(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$	Sedang	41.2-69	62	68,8%
$(M + 1SD) \leq X$	Tinggi	>69	16	17,7%
<b>Jumlah</b>				<b>100%</b>

Hasil kategorisasi pola asuh permisif orang tua pada tabel 4.5. di atas menunjukkan bahwa mayoritas Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh, memiliki pola asuh permisif orang tua berada dikategori sedang yaitu sebanyak 62 (68.8%) sedangkan sisanya berada dikategori buruk sebanyak 16 (17.7%), dan kategori baik sebanyak 12 (13.3%). Artinya tingkat pola asuh permisif orang tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh secara umum tergolong sedang.

## 2. Uji Prasyarat

Penggunaan uji prasyarat pada penelitian bertujuan menentukan uji statistik yang akan digunakan untuk mengetahui kolerasi antara variabel.

Uji prasyarat yang penulis lakukan adalah:

a. Uji normalitas sebaran

Hasil uji normalitas sebaran pada penelitian penyesuaian diri dan pola asuh permisif orang tua dapat dilihat pada tabel 4.6. sebagai berikut dibawah ini:

Tabel 4.6.

*Uji Normalitas Sebaran Data Penelitian*

Variabel Penelitian	Koefisien <i>Kolmogorov Smirnov Z</i>	P
Penyesuaian Diri	0,463	0,983
Pola Asuh Permisif Orang Tua	0,944	0,335

Berdasarkan tabel 4.6. di atas memperlihatkan bahwa variabel penyesuaian diri berdistribusi normal dengan *Kolmogorov Smirnov Z* (K-S-Z) dengan  $\rho=0,983$  ( $\rho>0,05$ ). Sebaran data pada variabel pola asuh permisif orang tua juga berdistribusi normal dengan K-S-Z dengan  $\rho=0,335$  ( $\rho>0,05$ ). Kedua variabel berdistribusi normal, oleh sebab itu maka hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi penelitian ini.

b. Uji Linieritas Hubungan

Uji Linieritas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikan mempunyai hubungan yang linier atau tidak.

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik

*Linearity*. Dua variabel dikatakan linier apabila nilai signifikan pada linieritas kurang dari 0.05.

Hasil uji linieritas hubungan yang dilakukan terhadap dua variabel penelitian ini diperoleh data yang tertera pada tabel 4.8. sebagai berikut:

Tabel 4.7.

*Uji Linieritas Hubungan Data Penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Linearity</b>	<b>P</b>
Penyesuaian Diri Pola Asuh Permisif Orang Tua	23,538	0,000

Berdasarkan tabel 4.7. di atas diperoleh *linierity* ke dua variabel di atas yaitu  $F = 23,538$  dengan  $\rho=0,000$  ( $\rho < 0,005$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara variabel penyesuaian diri dengan variabel pola asuh permisif orang tua pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

### 3. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat, langkah selanjutnya adalah dengan melakukan uji hipotesis menggunakan korelasi Pearson. Hasil analisis tersebut dapat dilihat pada tabel 4.8. dibawah ini.

Tabel 4.8.

*Uji Hipotesis Data penelitian*

<b>Variabel Penelitian</b>	<b>Pearson Correlation</b>	<b>P</b>
Penyesuaian Diri pola asuh permisif orang tua	-0,438**	0,000

Berdasarkan Tabel 4.8. di atas menunjukkan koefisien korelasi sebesar - 0,438 yang merupakan korelasi negatif antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua. Hubungan tersebut diartikan bahwa semakin tinggi penyesuaian diri maka semakin rendah pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini menunjukkan nilai signifikan  $\rho=0,000$  lebih kecil dari ( $\rho<0,005$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis penelitian diterima yaitu adanya hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh.

Tabel 4.9.

*analisis Measures of Assosiation*

<b><i>Measures of Assosiation</i></b>	<b>Jumlah</b>
R Square ( $R^2$ )	0,192
Penyesuaian Diri dan Pola Asuh Permisif Orang Tua	19,2%
Dipengaruhi oleh Faktor lain	80.8 %

Hasil analisis pada penelitian ini juga menunjukkan sumbangan relatif dari kedua variabel yang dapat dilihat dari analisis *Measures of Assosiation*. Hasil analisis tersebut menunjukkan nilai R Square ( $R^2$ )= 0,192 yang artinya terdapat 19,2% pengaruh penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua, sementara 80.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu: *Overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (pembolehan), *Rejection* (penolakan), *acceptance* (penerimaan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), *punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin).

### C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh. Hasil Analisis korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $-0,438$  dengan taraf signifikan  $p=0,000$ , artinya terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua (artinya hipotesis diterima), tingginya penyesuaian diri seseorang siswa SMA, maka akan rendah pula pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA tersebut, juga sebaliknya semakin rendah penyesuaian diri seorang siswa SMA maka akan tinggi pola asuh permisif orang tua.

Hal ini didukung oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri pada siswa SMA yang dikemukakan oleh Menurut Yusuf (2004), yaitu Pola hubungan orang tua dan anak antara lain; *Overprotection* (terlalu melindungi), *permissiveness* (pembolehan), *Rejection* (penolakan), *acceptance* (penerimaan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), *punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin).

Hasil yang ditunjukkan dalam ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Safitri, J (2013) yang bertujuan mengkaji secara ilmiah hubungan penyesuaian diri sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara penyesuaian diri sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan

kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya, dengan  $R=0,245$  dan  $p<0,01$ . Ini berarti hipotesis mayor yang diajukan diterima dan didapat sumbangan efektif penyesuaian diri sosial dan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen sebesar 24,5%. Kemudian hasil dari kolerasi parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan bahwa korelasi parsial ( $r$  par) yang dilakukan terhadap hubungan antara penyesuaian diri sosial dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya diperoleh yaitu  $r = -0,397$  dengan  $0<0,01$ . Hal ini berarti hipotesis mayor pertama diterima yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri sosial dan dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya. Sementara hasil korelasi parsial ( $r$  par) hubungan kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja diperoleh nilai  $r = -0,471$  dengan  $p<0,01$ . Hal ini berarti hipotesis minor kedua juga diterima yaitu terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara kemampuan menyelesaikan masalah dengan kecenderungan perilaku delinkuen pada remaja madya. Hal ini menunjukkan semakin tinggi penyesuaian diri sosial pada siswa semakin rendah kecenderungan perilaku delinkuennya.

Pada penelitian ini mayoritas siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh, analisis data secara deskriptif di atas menunjukkan bahwa memiliki penyesuaian diri yang tinggi berjumlah 12.2% dan 73.3% memiliki penyesuaian diri sedang, dan 14.4% memiliki penyesuaian diri yang rendah. Artinya tingkat penyesuaian diri pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh secara umum tergolong sedang.

Selanjutnya hasil analisis data secara deskriptif menunjukkan siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh memiliki pola asuh permisif orang tua tinggi berjumlah 13.3%, 68.8% memiliki pola asuh permisif orang tua sedang, dan 17.7% memiliki pola asuh permisif orang tua yang rendah. Artinya tingkat pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh secara umum tergolong sedang.

Jadi dapat disimpulkan, hasil analisis data deskriptif variabel penyesuaian diri dan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh sama-sama dikategorikan dalam kategori sedang. Maksud sedang dalam penelitian ini, bahwa proses penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua sama-sama berada pada tingkatan yang tidak tinggi dan tidak rendah. Dimana antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua ada hubungan diantara taraf tengah yaitu tidak terlalu kuat.

Sumbangan relatif pada penelitian ini yang terlihat dari analisis *Measures Of Association* dengan nilai *R Squared* ( $R^2$ )= 0,192 yang artinya terdapat 19.2% pengaruh penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua, sementara sisanya 80.8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yaitu: *Overprotection* (terlalu melindungi), *Rejection* (penolakan), *acceptance* (penerimaan), *domination* (dominasi), *submission* (penyerahan), *punitiveness/Overdiscipline* (terlalu disiplin).

Penelitian ini memiliki keterbatasan diantaranya penulis menemui kekurangan dalam penelitian ini. Diantaranya yang pertama dikarena covid-19 yang menghambat semua aktivitas dan yang kedua dalam penelitian menggunakan daring (*online*), sehingga butuh waktu untuk menunggu siswa mengisi form skala sekitaran 1 minggu lebih.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data korelasi *Product Moment* dari Pearson menunjukkan koefisien korelasi sebesar  $r = -0,438$  dengan taraf signifikan  $p=0,000$ , jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 1 Banda Aceh. Sehingga hipotesis penelitian ini diterima. Artinya, semakin tinggi penyesuaian diri seseorang siswa maka pola asuh permisif orang tua akan semakin rendah, dan sebaliknya siswa dengan penyesuaian diri rendah maka akan memiliki pola asuh permisif orang tua yang rendah.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini penulis menyarankan kepada tenaga pengajar dan lembaga, Bagi Pembaca dan Mahasiswa, dan Bagi penulis selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Kondisi siswa Sma Negeri Banda Aceh yang memiliki tingkat penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua tergolong sedang, agar memiliki penyesuaian diri yang baik hendaknya masalah penyesuaian diri lebih diperhatikan Remaja diharapkan dapat memahami arti penting dari penyesuaian diri dan dapat mengambil nilai yang positif, misalnya tidak menggantungkan diri pada orang lain, bertanggung jawab, mandiri dan bisa

menempatkan diri sebagaimana mestinya, sehingga mudah menyesuaikan diri dimanapun berada dan mampu mengembangkan semua potensi pada diri secara optimal serta diterapkan dan diwujudkan melalui hubungan dalam hubungan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga sangat membantu pembentukan diri untuk menuju proses kedewasaan.

2. Bagi orang tua

Diharapkan dapat memahami kondisi remaja, karena berbagai tuntutan baik mental, moral maupun sosial. Karena pola asuh permisif orang tua dapat menjadikan remaja mengalami masalah dalam penyesuaian diri. Meski menempati posisi yang tidak terlalu vital, peran pola asuh permisif orang tua tidak dapat diabaikan, akan lebih baik jika peran orang tua lebih diperhatikan untuk meningkatkan penyesuaian diri remaja dan juga memberikan sedikit kebebasan kepada remaja, sehingga mereka bisa belajar dan beradaptasi dengan dunia luar.

3. Bagi pihak sekolah

Pada SMA Negeri 6 Banda Aceh hendaknya masalah penyesuaian diri senantiasa diperhatikan oleh pihak sekolah, misalnya dengan meningkatkan kedisiplinan siswa, meningkatkan hubungan sosial, menerapkan pendidikan secara demokratis, sehingga membantu pendidikan dilingkungan keluarga, mengingat latar belakang pendidikan keluarga yang diperoleh siswa tidak sama, agar para siswa memiliki perilaku yang lebih baik.

4. Bagi peneliti lain.

Peneliti yang tertarik melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan penyesuaian diri hendaknya menggunakan populasi yang lebih luas dan memperhatikan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua.



## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, J. (2016). Korelasi Peran Keluarga Terhadap Penyesuaian Diri Remaja. Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-raniry Banda Aceh. *Jurnal Al-Bayan* Vol. 22 No. 34 Juli-Desember 2016.
- Ardas, B. (2010). Hubungan Antara Perilaku *Over Protective* Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Remaja (Studi Pada Siswa kelas II SMA Negeri 12 Pekanbaru) Fakultas Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim Pekanbaru. Skripsi.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*, Edisi 4, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi*, Edisi II, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Clarabella, S. J., Hardjono, & Setyanto. (2017). Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Hardiness Pada Remaja Yang Mengalami Residential Mobility Keluarga Militer Program Studi Psikologi Kedokteran. *Jurnal Psikologi*.
- Hurlock, E. B. (1997). Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan). Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kartono, Kartini. (2000). *Psikologi Remaja*. Bandung: Mandar Maju
- Kartono, Kartini. (1989). *Psikologi Abnormal Dan Abnormalitas Seksual*. Bandung. Mandar Maju.
- Kurniawan, A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Rasa Percaya Diri Siswa Kelas V SD Se-Gugus 1 Wates Kabupaten Kulon Progo. Skripsi
- Kusdiyati, S & dkk. (2011). Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. *Jurnal Humanitas*, Vol. VIII No. 2 Agustus 2011
- Mappiare, Andi. (1982). *Psikologi Remaja*. Surabaya: Usaha Nasional
- MA. Muazar, Habibi. 2015. *Analisi Kebutuhan Anak Usia Dini* (Buku Ajar S1 PAUD). Yogyakarta:Deepublish
- Muin, S. (2015). Peran Pola Asuh Permisif, Iklim Sekolah, Dan Motivasi Berprestas Terhadap Perilaku Membolos Siswa. *Jurnal*

## Psikopedagogia Vol.4, No.2

- Nurhadi, M. (2014). *Pendidikan Kedewasaan dalam Perspektif Psikologi Islami*, Yogyakarta: Deepublish.
- Nurhalimah, S. Dkk. (2019). *Media sosial dan masyarakat Pesisir: Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*, Penerbit Deepublish
- Rahma, U & M (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Permisif Orantua Dan Kecerdasan Emosional Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Auladuna*, Vol. 2 No. 1
- Riffani, M. Y. (2017). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Peserts Didik Di SMP Negeri 7 Padang. Skripsi
- Priyatno, D. (2011). *SPSS Analisi Statistik Data Lebih Cepat, Efisien, dan Akurat*. Penerbit: Buku Seru. Kelurahan Jagakarsa, Kecamatan Jagakarsa Jakarta
- Purwanto, N. (1993). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung
- Safitri, J. (2013). Hubungan Penyesuaian Diri Sosial Dan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Dengan Kecenderungan Perilaku Delinkeun Remaja Madya. Skripsi
- Sandi M. K (2017). Dampak Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Minuman Ke ras Pada Remaja Usia 13-21 Tahun Di RT 26 Kelurahan Silareranti Kecamatan Seberang Ulu I Palembang. Skripsi
- Surya, H. 2010. *Rahasia Membuat Anak Cerdas dan Manusia Unggul*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum Dalam Lintas Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia
- Scheneiders, A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Brosh Publishing Company.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Soenarto & Hartono Agung. (1994). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta. RINEKA CIPTA
- Surakhmad, Winarno, & Roose Ellyza Harahap. (1982). *Psikologi Umum*

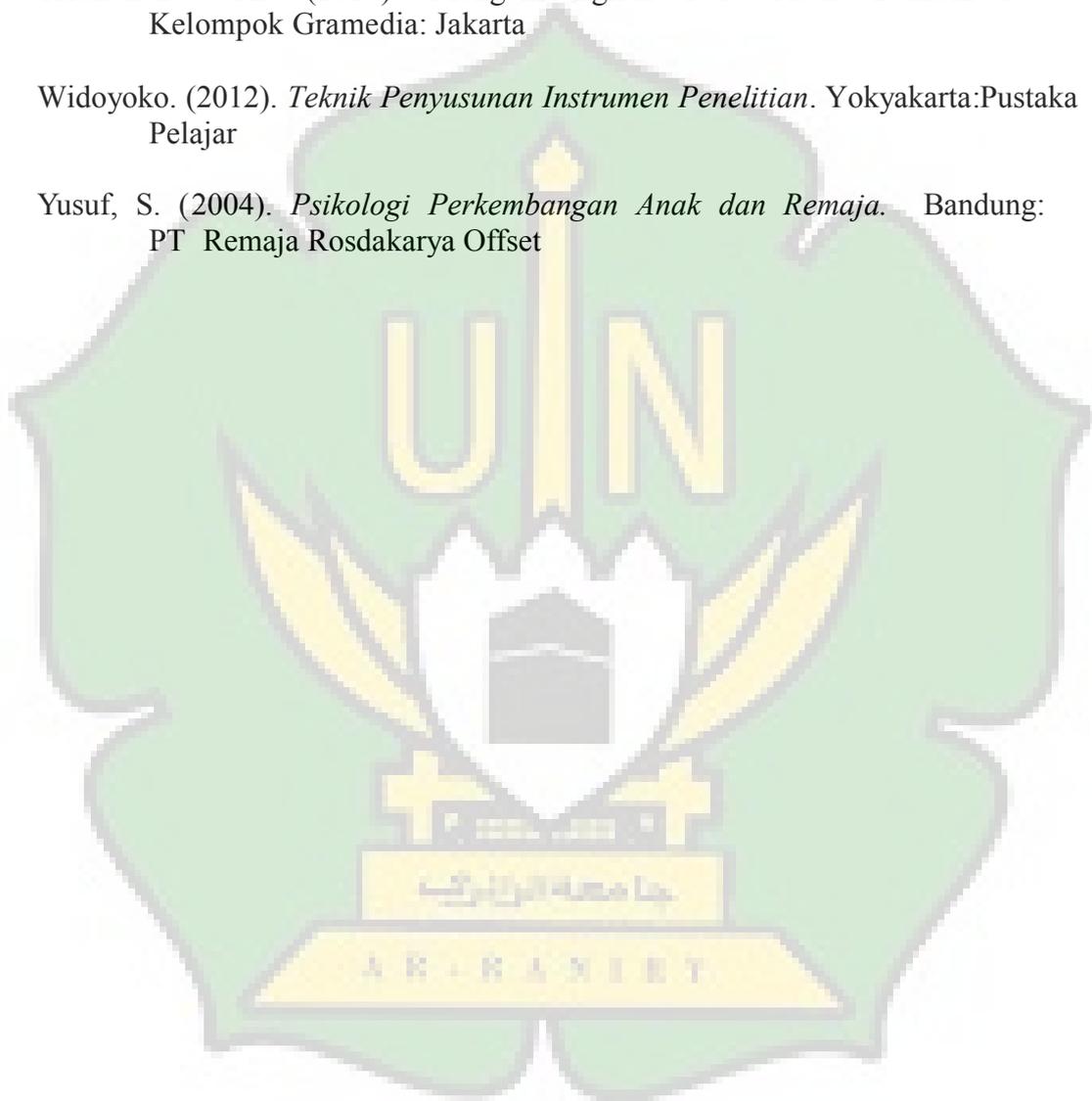
*Dan Sosial*. Jakarta. PT ABADI

Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Jakarta. PRENADAMEDIA GROUP

Tridhonanto. Al. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Kelompok Gramedia: Jakarta

Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar

Yusuf, S. (2004). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset





# LAMPIRAN



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH-2020**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,  
Peneliti

Aris Munandar

### IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :  
Kelas/ruang :  
Angkatan :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

**KETERANGAN :** SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju  
TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik anda.

### SKALA I

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman-teman menjelekan saya, saya mampu menahan kemarahan				
2.	Ketika ada guru memarahi saya saya mampu bersabar				
3.	Saya marah kalau teman menjelekan saya				
4.	Saya tidak bisa sabar kalau guru memarahi saya				
5.	Sesulit apapun masalah, saya mampu menyelesaikannya				
6.	Ketika menghadapi suatu masalah dalam waktu bersamaan saya mampu menyelesaikannya				
7.	Saya tidak mampu menyelesaikan ketika ada masalah yang sulit				
8.	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah, ketika menghadapi waktu bersamaan				
9.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan masalah saya mampu bangkit menyelesaikannya				
10.	Ketika saya menghadapi masalah saya menenangkan diri terlebih dahulu, lalu baru menyelesaikan masalah				
11.	Saya tidak mampu bangkit ketika gagal dalam penyelesaian masalah				

12.	saya tidak bisa menenangkan diri dulu sebelum menyelesaikan masalah.				
13.	Walaupun saya sedang menghadapi masalah saya berusaha mencari jalan keluar				
14.	ketika saya sedih saya mengalihkan sejenak dengan melakukan aktivitas lainnya				
15.	ketika ada maslah saya tidak bisa mencari jalan keluar.				
16.	ketika saya sedih saya tidak bisa mengalihkan dengan melakukan aktivitas lainnya				
17.	Ketika saya menghadapi masalah bertubi-tubi saya sering lupa				
18.	Ketika saya menghadapi banyak masalah, saya lambat mengambil keputusan				
19.	Saya tidak lupa ketika ada maslah bertubi-tubi.				
20.	Saya tidak lambat mengambil keputusan ketika menghadapi banyak masalah				
21.	Sesulit apapun masalah saya mampu berfikir dengan jernih				
22.	Saya akan mempertimbangkan saran orang lain dalam meyelesaikan masalah				
23.	Saya merasa legal ketika saya dapat meyelesaikan maslah yang saya hadapi				
24.	Ketika saya ada masalah sulit saya tidak mampu berfikir jernih				
25.	Saya tidak dapat mempertimbangkan saran orang lain dalam menyelesaikan masalah				
26.	saya tidak legal ketika masalah selesai saya hadapi				
27.	Kegagalan yang saya alami dimasa lalu, membuat saya bangkit untuk terus meraih kesuksesan				
28.	Kesuksesan teman di masa lalu memotivasi saya untuk sukses di masa depan				
29.	Kegagalan saya di masa lalu membuat saya tidak mampu meraih kesuksesan saya				
30.	Kesuksesan teman di masa lalu tidak memotivasi saya sukses dimasa depan				
31.	Ketika terjadi suatu masalah saya dapat menilai dampak dari suatu permasalahan tersebut				
32.	ketika ada teman melanggar peraturan sekolah saya tau akibatnya				
33.	Saya tidak bisa menilai dari dampak dari suatu masalah				
34.	Saya tidak tau akibat dari melanggar dari peraturan sekolah				

**SKALA II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua tidak menyuruh saya berperilaku sopan sesama teman				
2.	Ketika saya menjelekan teman, orang tua tidak pernah menasehati saya				
3.	Orang tua menyuruh saya berperilaku sopan sesama teman				
4.	Orang tua menasehati saya kalau saya menjelekan sesama teman				
5.	Orang tua saya membiarkan dengan siapa saya bergaul				
6.	Orang tua saya tidak membatasi saya bergaul pergi dengan siapa saya bergaul				
7.	Orang tua membiarkan dengan siapa saya bergaul				
8.	Orang tua saya tidak membatasi saya pergi dengan teman				
9.	Orang tua tidak menanyakan kapan saya harus belajar karena semua diserahkan kepada saya				
10.	Saya dapat pergi kemana saja tanpa persetujuan orang tua				
11.	Orang tua menanyakan saya kapan harus belajar karena semua keputusan ada pada orang tua saya				
12.	Saya tidak bisa pergi kemana tanpa persetujuan orang tua				
13.	Orang tua terlibat dalam menentukan masa depan saya				
14.	Orang tua saya tidak ikut memberi pendapat dalam menyelesaikan masalah saya				
15.	Orang tua saya terlibat dalam menentukan masa depan saya				
16.	Orang tua saya ikut memberi pendapat dalam penyelesaian masalah saya				
17.	Orang tua tidak peduli masalah saya.				
18.	Orang tua saya tidak peduli ketika saya melanggar aturan disekolah				
19.	Orang tua peduli masalah saya				
20.	Orang tua saya peduli ketika saya melanggar aturan sekolah				
21.	orang tua tidak memberikan hukuman fisik, ketika saya berperilaku tidak sopan				
22.	orang tua saya membiarkan saya melanggarkan peraturan disekolah				
23.	ketika saya berperilaku tidak sopan orang tua memberikan hukuman fisik kepada saya				
24.	Orang tua saya tidak membiarkan saya melanggar peraturan sekolah				
25.	Orang tua tidak melarang saya memilih sekolah. Yang saya sukai				
26.	Orang tua memberi kebebasan dalam melanjutkan pendidikan di masa depan saya				
27.	Orang tua melarang saya memilih sekolah yang saya				

	sukai				
28.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam melanjutkan pendidikan saya				
29.	Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah orang tua tidak memberikan masukan dan saran kepada saya				
30.	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya				
31.	Orang tua saya memberikan masukan ketika saya mendapatkan nilai rendah				
32.	Orang tua memperingatkan saya kalau saya berbuat kesalahan				
33.	Orang tua saya kurang peduli pada saya dalam memberikan pendidikan agama				
34.	Bagi orang tua saya pendidikan akademik lebih penting dari pendidikan agama				
35.	Orang tua saya peduli dalam memberikan pendidikan agama				
36.	Bagi orang tua saya pendidikan akademik lebih penting dari pendidikan agama				

**Periksalah kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewati.**

**Terimakasih 😊**

Reliability : Penyesuaian Diri dengan Pola Asuh Permisif

**SKALA PENYESUAIAN DIRI SEBELUM ITEM GUGUR**

**Scale: ALL VARIABLES**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,898	,899	34

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x1	97,8111	154,335	,549	.	,893
x2	97,6222	157,249	,469	.	,894
x3	98,2222	151,658	,565	.	,892
x4	97,8333	153,916	,572	.	,892
x5	97,7444	152,664	,563	.	,892
VAR00006	98,2444	151,760	,605	.	,892
VAR00007	97,8111	158,470	,392	.	,895
VAR00008	97,5222	154,230	,491	.	,894
VAR00009	97,3889	157,723	,452	.	,895
VAR00010	98,2556	151,923	,596	.	,892
VAR00011	97,9444	155,738	,404	.	,895
VAR00012	98,2556	151,923	,596	.	,892
VAR00013	97,3889	160,622	,310	.	,897
VAR00014	97,8556	155,271	,489	.	,894
VAR00015	97,8667	155,218	,545	.	,893
VAR00016	98,1667	161,062	,180	.	,899
VAR00017	98,1222	153,255	,510	.	,893
VAR00018	97,6333	156,909	,495	.	,894
VAR00019	98,6889	170,149	-,247	.	,907
VAR00020	97,7556	153,131	,554	.	,893
VAR00021	97,8000	161,420	,158	.	,899
VAR00022	97,7556	152,726	,564	.	,892
VAR00023	97,7222	156,675	,364	.	,896
VAR00024	97,9778	161,595	,143	.	,900
VAR00025	97,8222	158,193	,403	.	,895
VAR00026	98,0000	160,157	,209	.	,899
VAR00027	97,5333	153,982	,497	.	,894

VAR00028	97,3778	157,743	,450	,895
VAR00029	97,4556	161,150	,189	,899
VAR00030	97,8111	154,492	,552	,893
VAR00031	97,6222	157,406	,460	,895
VAR00032	98,1556	152,829	,517	,893
VAR00033	97,8333	153,916	,572	,892
VAR00034	97,7667	152,878	,561	,892

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	2,965	2,122	3,433	1,311	1,618	,087	34
Item Variances	,626	,314	,852	,537	2,711	,022	34
Inter-Item Covariances	,128	-,288	,802	1,090	-2,786	,021	34
Inter-Item Correlations	,208	-,393	1,000	1,393	-2,545	,049	34

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
100,8111	165,346	12,85869	34

## Reliability

### SKALA PENYESUAIAN DIRI SESUDAH DIBUANG ITEM GUGUR

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,918	,918	28

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	81,0333	139,021	,580	.	,914
VAR00003	80,8444	141,886	,499	.	,915
VAR00004	81,4444	137,036	,563	.	,914
VAR00005	81,0556	138,525	,609	.	,913
VAR00006	80,9667	136,819	,622	.	,913
VAR00007	81,4667	137,600	,579	.	,914
VAR00008	81,0333	144,100	,352	.	,917
VAR00009	80,7444	139,900	,468	.	,916
VAR00010	80,6111	143,072	,433	.	,916
VAR00011	81,4778	137,848	,566	.	,914
VAR00012	81,1667	141,466	,375	.	,917
VAR00013	81,4778	137,848	,566	.	,914
VAR00014	80,6111	145,589	,307	.	,918
VAR00015	81,0778	140,365	,493	.	,915
VAR00016	81,0889	139,925	,574	.	,914
VAR00017	81,3444	138,723	,500	.	,915

VAR00018	80,8556	141,608	,522	,915
VAR00019	80,9778	137,370	,609	,913
VAR00020	80,9778	136,853	,625	,913
VAR00021	80,9444	141,581	,373	,917
VAR00022	81,0444	143,886	,361	,917
VAR00023	80,7556	139,625	,476	,916
VAR00024	80,6000	143,097	,430	,916
VAR00025	81,0333	139,066	,590	,914
VAR00026	80,8444	141,976	,493	,915
VAR00027	81,3778	138,305	,508	,915
VAR00028	81,0556	138,525	,609	,913
VAR00029	80,9889	137,090	,618	,913

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	3,001	2,556	3,433	,878	1,343	,067	28
Item Variances	,617	,314	,852	,537	2,711	,025	28
Inter-Item Covariances	,176	-,013	,802	,815	-61,750	,019	28
Inter-Item Correlations	,284	-,030	1,000	1,030	-32,981	,044	28

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
84,0333	150,055	12,24970	28

## Reliability

### SKALA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA SEBELUM DIBUANG AITEM GUGUR

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,878	,881	36

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	70,1556	178,313	,495	.	,872
VAR00003	70,2333	182,024	,463	.	,873
VAR00004	70,4111	178,132	,629	.	,870
VAR00005	70,1778	177,901	,547	.	,871
VAR00006	70,0000	181,281	,414	.	,874
VAR00007	70,1333	180,971	,548	.	,872
VAR00008	69,8111	188,627	,138	.	,880
VAR00009	69,9444	176,907	,634	.	,869
VAR00010	69,8889	185,988	,312	.	,876
VAR00011	70,0222	181,842	,398	.	,874
VAR00012	69,9222	182,455	,420	.	,874
VAR00013	70,1000	178,293	,548	.	,871
VAR00014	69,9000	183,372	,409	.	,874

VAR00015	69,8667	179,622	,552	,871
VAR00016	70,0778	182,792	,439	,873
VAR00017	70,0444	179,594	,581	,871
VAR00018	70,0222	181,865	,503	,872
VAR00019	70,0111	183,022	,364	,875
VAR00020	70,1111	182,325	,499	,873
VAR00021	69,8778	180,783	,512	,872
VAR00022	69,6778	185,839	,231	,878
VAR00023	70,1333	179,443	,501	,872
VAR00024	69,5667	193,979	-,067	,884
VAR00025	69,6778	190,940	,063	,880
VAR00026	69,0889	196,239	-,162	,884
VAR00027	69,6444	197,940	-,204	,887
VAR00028	70,3889	178,240	,625	,870
VAR00029	69,4778	197,151	-,197	,885
VAR00030	69,9222	182,455	,420	,874
VAR00031	69,8444	178,852	,521	,872
VAR00032	70,0222	185,213	,321	,876
VAR00033	69,9778	177,842	,598	,870
VAR00034	70,1111	177,650	,580	,870
VAR00035	70,0222	183,550	,330	,876
VAR00036	70,3556	180,996	,619	,871
VAR00037	70,2111	181,697	,474	,873

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1,999	1,556	2,878	1,322	1,850	,069	36
Item Variances	,787	,488	1,076	,589	2,208	,020	36
Inter-Item Covariances	,131	-,433	,931	1,364	-2,150	,026	36
Inter-Item Correlations	,171	-,411	1,000	1,411	-2,434	,043	36

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
71,9667	193,111	13,89645	36

**Reliability**  
**SKALA POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA SESUDAH**  
**DIBUANG ITEM GUGUR**

**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	90	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	90	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,917	,917	29

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00002	53,3333	178,382	,537	.	,913
VAR00003	53,4111	182,807	,482	.	,914
VAR00004	53,5889	178,784	,653	.	,911
VAR00005	53,3556	178,277	,579	.	,912
VAR00006	53,1778	182,125	,428	.	,915
VAR00007	53,3111	182,913	,511	.	,914
VAR00008	53,1222	177,030	,680	.	,911
VAR00009	53,0667	186,400	,351	.	,916
VAR00010	53,2000	182,701	,411	.	,915
VAR00011	53,1000	184,113	,400	.	,915
VAR00012	53,2778	179,147	,562	.	,913

VAR00013	53,0778	185,061	,387	,915
VAR00014	53,0444	180,672	,558	,913
VAR00015	53,2556	183,810	,448	,915
VAR00016	53,2222	180,512	,594	,912
VAR00017	53,2000	183,285	,492	,914
VAR00018	53,1889	185,234	,324	,917
VAR00019	53,2889	183,399	,505	,914
VAR00020	53,0556	181,828	,519	,914
VAR00021	53,3111	180,352	,513	,914
VAR00022	53,5667	178,945	,648	,912
VAR00023	53,1000	184,113	,400	,915
VAR00024	53,0222	179,505	,543	,913
VAR00025	53,2000	185,263	,374	,916
VAR00026	53,1556	177,863	,649	,911
VAR00027	53,2889	178,298	,602	,912
VAR00028	53,2000	184,656	,334	,917
VAR00029	53,5333	181,937	,633	,912
VAR00030	53,3889	182,398	,496	,914

#### Summary Item Statistics

	Mean	Minimum	Maximum	Range	Maximum / Minimum	Variance	N of Items
Item Means	1,902	1,556	2,122	,567	1,364	,023	29
Item Variances	,771	,488	1,076	,589	2,208	,020	29
Inter-Item Covariances	,212	-,110	,931	1,041	-8,472	,015	29
Inter-Item Correlations	,277	-,131	1,000	1,131	-7,660	,023	29

#### Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
55,1444	194,350	13,94094	29



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI  
FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH-2020**

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Saya adalah mahasiswa Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Saat ini saya sedang melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 Psikologi. Oleh karena itu, untuk memperoleh data-data yang menunjang penelitian ini saya memohon kesediaan Anda untuk menjawab beberapa pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ini.

Data dalam penelitian ini termasuk identitas akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan dipergunakan dalam penelitian ini. Besar harapan saya untuk Anda dapat berpartisipasi dalam penelitian ini.

Atas kesediaan dan partisipasinya, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Hormat Saya,  
Peneliti

Aris Munandar

## IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :  
Kelas/ruang :  
Angkatan :  
Usia :  
Jenis Kelamin :  Laki-laki  
 Perempuan

Di bawah ini terdapat beberapa pernyataan tentang diri Anda. Anda diberikan 4 pilihan jawaban diantaranya sebagai berikut:

**KETERANGAN :** SS = Sangat Setuju  
S = Setuju  
STS = Sangat Tidak Setuju  
TS = Tidak Setuju

Berilah tanda “√” pada salah satu pilihan yang sesuai dengan Anda. Isilah pernyataan ini dengan jujur yang benar-benar sesuai dengan keadaan diri Anda, bukan dengan apa yang seharusnya atau karena dipengaruhi orang lain. Pengisian ini tidak ada hubungannya/mempengaruhi nilai akademik anda.

### SKALA I

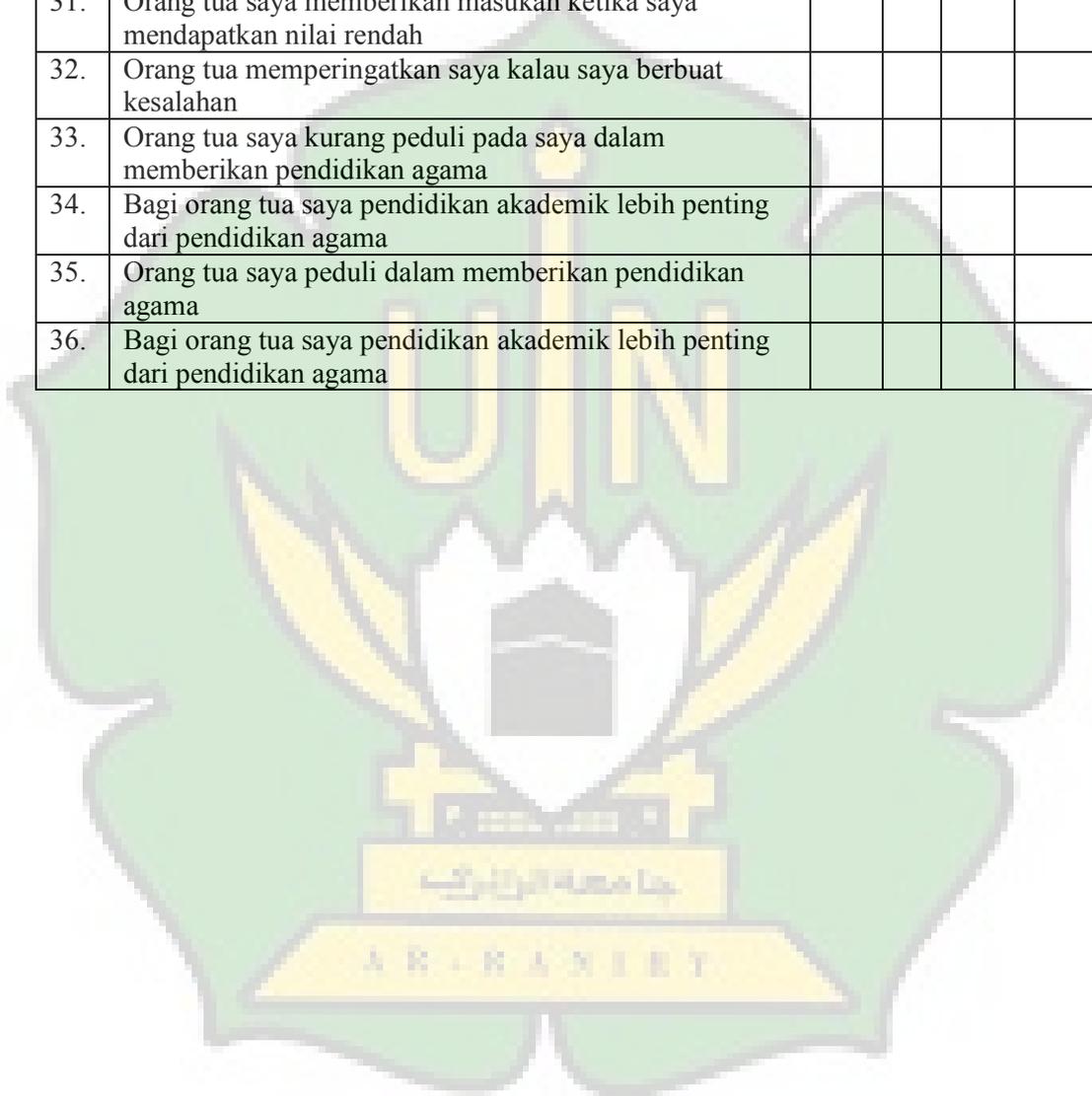
No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Ketika teman-teman menjelekan saya, saya mampu menahan kemarahan				
2.	Ketika ada guru memarahi saya saya mampu bersabar				
3.	Saya marah kalau teman menjelekan saya				
4.	Saya tidak bisa sabar kalau guru memarahi saya				
5.	Sesulit apapun masalah, saya mampu menyelesaikannya				
6.	Ketika menghadapi suatu masalah dalam waktu bersamaan saya mampu menyelesaikannya				
7.	Saya tidak mampu menyelesaikan ketika ada masalah yang sulit				
8.	Saya tidak mampu menyelesaikan masalah, ketika menghadapi waktu bersamaan				
9.	Ketika saya gagal dalam menyelesaikan masalah saya mampu bangkit menyelesaikannya				
10.	Ketika saya menghadapi masalah saya menenangkan diri terlebih dahulu, lalu baru menyelesaikan masalah				
11.	Saya tidak mampu bangkit ketika gagal dalam penyelesaian				

	masalah				
12.	saya tidak bisa menenangkan diri dulu sebelum menyelesaikan masalah.				
13.	Walaupun saya sedang menghadapi masalah saya berusaha mencari jalan keluar				
14.	ketika saya sedih saya mengalihkan sejenak dengan melakukan aktivitas lainnya				
15.	ketika ada masalah saya tidak bisa mencari jalan keluar.				
16.	ketika saya sedih saya tidak bisa mengalihkan dengan melakukan aktivitas lainnya				
17.	Ketika saya menghadapi masalah bertubi-tubi saya sering lupa				
18.	Ketika saya menghadapi banyak masalah, saya lambat mengambil keputusan				
19.	Saya tidak lupa ketika ada masalah bertubi-tubi.				
20.	Saya tidak lambat mengambil keputusan ketika menghadapi banyak masalah				
21.	Sesulit apapun masalah saya mampu berfikir dengan jernih				
22.	Saya akan mempertimbangkan saran orang lain dalam menyelesaikan masalah				
23.	Saya merasa lega ketika saya dapat menyelesaikan masalah yang saya hadapi				
24.	Ketika saya ada masalah sulit saya tidak mampu berfikir jernih				
25.	Saya tidak dapat mempertimbangkan saran orang lain dalam menyelesaikan masalah				
26.	saya tidak lega ketika masalah selesai saya hadapi				
27.	Kegagalan yang saya alami dimasa lalu, membuat saya bangkit untuk terus meraih kesuksesan				
28.	Kesuksesan teman di masa lalu memotivasi saya untuk sukses di masa depan				
29.	Kegagalan saya di masa lalu membuat saya tidak mampu meraih kesuksesan saya				
30.	Kesuksesan teman di masa lalu tidak memotivasi saya sukses dimasa depan				
31.	Ketika terjadi suatu masalah saya dapat menilai dampak dari suatu permasalahan tersebut				
32.	ketika ada teman melanggar peraturan sekolah saya tau akibatnya				
33.	Saya tidak bisa menilai dari dampak dari suatu masalah				
34.	Saya tidak tau akibat dari melanggar dari peraturan sekolah				

**SKALA II**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua tidak menyuruh saya berperilaku sopan sesama teman				
2.	Ketika saya menjelekan teman, orang tua tidak pernah menasehati saya				
3.	Orang tua menyuruh saya berperilaku sopan sesama teman				
4.	Orang tua menasehati saya kalau saya menjelekan sesama teman				
5.	Orang tua saya membiarkan dengan siapa saya bergaul				
6.	Orang tua saya tidak membatasi saya bergaul pergi dengan siapa saya bergaul				
7.	Orang tua membiarkan dengan siapa saya bergaul				
8.	Orang tua saya tidak membatasi saya pergi dengan teman				
9.	Orang tua tidak menanyakan kapan saya harus belajar karena semua diserahkan kepada saya				
10.	Saya dapat pergi kemana saja tanpa persetujuan orang tua				
11.	Orang tua menanyakan saya kapan harus belajar karena semua keputusan ada pada orang tua saya				
12.	Saya tidak bisa pergi kemana tanpa persetujuan orang tua				
13.	Orang tua terlibat dalam menentukan masa depan saya				
14.	Orang tua saya tidak ikut memberi pendapat dalam menyelesaikan masalah saya				
15.	Orang tua saya terlibat dalam menentukan masa depan saya				
16.	Orang tua saya ikut memberi pendapat dalam penyelesaian masalah saya				
17.	Orang tua tidak peduli masalah saya.				
18.	Orang tua saya tidak peduli ketika saya melanggar aturan disekolah				
19.	Orang tua peduli masalah saya				
20.	Orang tua saya peduli ketika saya melanggar aturan sekolah				
21.	orang tua tidak memberikan hukuman fisik, ketika saya berperilaku tidak sopan				
22.	orang tua saya membiarkan saya melanggarkan peraturan disekolah				
23.	ketika saya berperilaku tidak sopan orang tua memberikan hukuman fisik kepada saya				
24.	Orang tua saya tidak membiarkan saya melanggar peraturan sekolah				
25.	Orang tua tidak melarang saya memilih sekolah. Yang saya sukai				
26.	Orang tua memberi kebebasan dalam melanjutkan pendidikan di masa depan saya				
27.	Orang tua melarang saya memilih sekolah yang saya				

	sukai				
28.	Orang tua tidak memberi kebebasan dalam melanjutkan pendidikan saya				
29.	Ketika saya mendapatkan nilai yang rendah orang tua tidak memberikan masukan dan saran kepada saya				
30.	Ketika saya melakukan kesalahan, orang tua tidak pernah memperingatkan saya				
31.	Orang tua saya memberikan masukan ketika saya mendapatkan nilai rendah				
32.	Orang tua memperingatkan saya kalau saya berbuat kesalahan				
33.	Orang tua saya kurang peduli pada saya dalam memberikan pendidikan agama				
34.	Bagi orang tua saya pendidikan akademik lebih penting dari pendidikan agama				
35.	Orang tua saya peduli dalam memberikan pendidikan agama				
36.	Bagi orang tua saya pendidikan akademik lebih penting dari pendidikan agama				



Periksalah kembali jawaban Anda, pastikan tidak ada yang terlewati.

Terimakasih 😊

## Frequencies

		Statistics	
		PENYESUAIAN	
		DIRI	PAP O TUA
N	Valid	90	90
	Missing	0	0
Mean		84,03	55,14
Std. Error of Mean		1,291	1,470
Median		84,00	57,00
Mode		82	44 <sup>a</sup>
Std. Deviation		12,250	13,941
Variance		150,055	194,350
Range		58	56
Minimum		54	29
Maximum		112	85
Sum		7563	4963

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

## Frequency Table

PENYESUAIAN DIRI					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	1	1,1	1,1	1,1
	55	1	1,1	1,1	2,2
	57	2	2,2	2,2	4,4
	62	1	1,1	1,1	5,6
	63	1	1,1	1,1	6,7
	67	1	1,1	1,1	7,8
	69	2	2,2	2,2	10,0
	70	1	1,1	1,1	11,1
	71	1	1,1	1,1	12,2
	72	2	2,2	2,2	14,4
	73	4	4,4	4,4	18,9

74	3	3,3	3,3	22,2
75	1	1,1	1,1	23,3
76	4	4,4	4,4	27,8
78	2	2,2	2,2	30,0
79	2	2,2	2,2	32,2
80	3	3,3	3,3	35,6
81	3	3,3	3,3	38,9
82	6	6,7	6,7	45,6
83	3	3,3	3,3	48,9
84	4	4,4	4,4	53,3
85	2	2,2	2,2	55,6
86	3	3,3	3,3	58,9
87	1	1,1	1,1	60,0
88	5	5,6	5,6	65,6
89	3	3,3	3,3	68,9
90	3	3,3	3,3	72,2
91	1	1,1	1,1	73,3
92	1	1,1	1,1	74,4
93	3	3,3	3,3	77,8
94	2	2,2	2,2	80,0
95	4	4,4	4,4	84,4
96	1	1,1	1,1	85,6
97	2	2,2	2,2	87,8
99	2	2,2	2,2	90,0
101	2	2,2	2,2	92,2
103	2	2,2	2,2	94,4
104	1	1,1	1,1	95,6
106	2	2,2	2,2	97,8
112	2	2,2	2,2	100,0
Total	90	100,0	100,0	

**P A P O T U A**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	29	2	2,2	2,2

31	3	3,3	3,3	5,6
32	2	2,2	2,2	7,8
35	1	1,1	1,1	8,9
36	1	1,1	1,1	10,0
38	1	1,1	1,1	11,1
40	1	1,1	1,1	12,2
41	1	1,1	1,1	13,3
42	2	2,2	2,2	15,6
43	2	2,2	2,2	17,8
44	6	6,7	6,7	24,4
45	5	5,6	5,6	30,0
46	3	3,3	3,3	33,3
47	1	1,1	1,1	34,4
48	5	5,6	5,6	40,0
49	2	2,2	2,2	42,2
50	3	3,3	3,3	45,6
51	1	1,1	1,1	46,7
56	1	1,1	1,1	47,8
57	3	3,3	3,3	51,1
58	6	6,7	6,7	57,8
59	3	3,3	3,3	61,1
60	3	3,3	3,3	64,4
61	4	4,4	4,4	68,9
62	1	1,1	1,1	70,0
63	1	1,1	1,1	71,1
64	4	4,4	4,4	75,6
65	1	1,1	1,1	76,7
66	1	1,1	1,1	77,8
67	2	2,2	2,2	80,0
68	2	2,2	2,2	82,2
70	2	2,2	2,2	84,4
71	2	2,2	2,2	86,7
72	1	1,1	1,1	87,8
73	2	2,2	2,2	90,0
74	1	1,1	1,1	91,1

75	1	1,1	1,1	92,2
76	1	1,1	1,1	93,3
78	1	1,1	1,1	94,4
81	1	1,1	1,1	95,6
82	2	2,2	2,2	97,8
84	1	1,1	1,1	98,9
85	1	1,1	1,1	100,0
Total	90	100,0	100,0	

## NPar Tests : Analisis Normalitas Sebaran

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penyesuain diri	p a p o tua
N		90	90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	84,03	55,14
	Std. Deviation	12,250	13,941
Most Extreme Differences	Absolute	,049	,099
	Positive	,035	,099
	Negative	-,049	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,463	,944
Asymp. Sig. (2-tailed)		,983	,335

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## Means : Analisis Lineritas Hubungan

### Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
p a p o tua * penyesuaian diri	90	100,0%	0	,0%	90	100,0%

### Report

p a p o tua

penyesuaian diri	Mean	N	Std. Deviation
------------------	------	---	----------------

54	64,00	1	.
55	70,00	1	.
57	41,50	2	,707
62	81,00	1	.
63	73,00	1	.
67	45,00	1	.
69	63,50	2	4,950
70	43,00	1	.
71	59,00	1	.
72	62,50	2	7,778
73	60,75	4	9,032
74	59,33	3	14,012
75	76,00	1	.
76	69,00	4	10,614
78	76,00	2	8,485
79	74,50	2	,707
80	61,67	3	16,010
81	67,00	3	14,731
82	50,33	6	19,325
83	57,33	3	13,503
84	50,25	4	5,560
85	50,50	2	17,678
86	55,33	3	5,508
87	58,00	1	.
88	48,40	5	5,727
89	55,33	3	11,015
90	56,00	3	8,660
91	66,00	1	.
92	47,00	1	.
93	58,00	3	10,392
94	48,00	2	22,627
95	50,75	4	6,500
96	35,00	1	.
97	44,00	2	16,971
99	40,00	2	15,556

101	33,50	2	3,536
103	42,00	2	2,828
104	31,00	1	
106	55,50	2	16,263
112	37,50	2	9,192
Total	55,14	90	13,941

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
p a p o tua * penyesuaian diri	Between Groups	(Combined) Linearity	10241,006	39	262,590	1,861	,019
		Deviation from Linearity	3321,730	1	3321,730	23,538	,000
			6919,276	38	182,086	1,290	,198
	Within Groups		7056,117	50	141,122		
Total			17297,122	89			

**Measures of Association**

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
p a p o tua * penyesuaian diri	-,438	,192	,769	,592

## Correlations : Analisis Corelation

**Correlations**

		penyesuaian diri	pola asuh permisif ot
penyesuaian diri	Pearson Correlation	1	-,438**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	90	90
pola asuh permisif ot	Pearson Correlation	-,438**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	90	90

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

### Penilaian SME Terhadap Skala Penyesuaian Diri

Nomor aitem	Jumlah aitem esensial	Koefisien CVR
1	3	1
2	3	0,3
3	3	1
4	3	0,3
5	3	1
6	3	1
7	3	1
8	3	1
9	3	1
10	3	1
11	3	0,3
12	3	0,3
13	3	1
14	3	1
15	3	1
16	3	1
17	3	1
18	3	1
19	3	1
20	3	1
21	3	1
22	3	1
23	3	1
24	3	1
25	3	1
26	3	1
27	3	1
28	3	1
29	3	1
30	3	0,3
31	3	0,3
32	3	1
33	3	1
34	3	1

### Penilaian SME Terhadap Skala Pola Asuh Permisif Orang Tua

Nomor aitem	Jumlah aitem esensial	Koefisien CVR
1	3	1
2	3	1
3	3	1
4	3	1
5	3	1
6	3	1
7	3	0,3
8	3	1
9	3	1
10	3	1
11	3	1
12	3	1
13	3	1
14	3	1
15	3	1
16	3	0,3
17	3	1
18	3	1
19	3	1
20	3	1
21	3	1
22	3	1
23	3	1
24	3	1
25	3	1
26	3	1
27	3	1
28	3	1
29	3	1
30	3	1
31	3	1
32	3	1
33	3	0,3
34	3	0,3
35	3	1
36	3	1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY  
Nomor : B-322/Un.08/FPsi/Kp.00.4/06/2020  
**TENTANG**  
PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP 2019/2020  
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

**DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI**

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;  
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;  
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;  
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;  
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 20008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;  
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
13. Hasil Seminar Proposal Skripsi tanggal 17 Januari 2019.

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi tentang Pembimbing Skripsi.
- Pertama : Menunjuk Saudara 1. Barnawi, S.Ag., M.Si Sebagai Pembimbing Pertama  
2. Fajran Zain, M.Si Sebagai Pembimbing Kedua
- Untuk membimbing Skripsi:
- Nama : Aris Munandar  
NIM/Prodi : 150901094 / Psikologi  
Judul : Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Pola Asuh Permisif Orang Tua Pada Siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantun namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akbiat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry tahun 2020
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
- Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 2 Juni 2020 M  
10 Syawal 1441 H





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : 450/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/08/2020  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
Dinas Pendidikan Aceh

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **ARIS MUNANDAR / 150901094**  
Semester/Jurusan : **X / Psikologi**  
Alamat sekarang : **Lampineung.**

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Hubungan penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA 6 Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 14 Agustus 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 05 Agustus  
2020

Jasmadi, S.Psi., M.A., Psikolog.

AR-RANIRY



# PEMERINTAH ACEH DINAS PENDIDIKAN

Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121  
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386  
Website : [disdik.acehprov.go.id](http://disdik.acehprov.go.id), Email : [disdik@acehprov.go.id](mailto:disdik@acehprov.go.id)

Banda Aceh, 18 Agustus 2020

Nomor : 070 / B.1 / 916 / 2020  
Sifat : Biasa  
Hal : Izin Penelitian Ilmiah

Yang Terhormat,  
Kepala SMA Negeri 6 Banda Aceh  
Kab/Kota. Banda Aceh  
di-

Tempat

Sehubungan dengan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 450/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/08/2020 tanggal, 06 Agustus 2020 hal : "Mohon bantuan dan Penelitian Ilmiah Skripsi", dengan ini kami memberikan izin kepada:

Nama : Aris Munandar  
NIM : 150901094  
Program Studi : Psikologi  
Judul : "Hubungan penyesuaian diri dengan pola asuh permisif orang tua pada siswa SMA Negeri 6 Banda Aceh"

Namun untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para guru dan siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar;
2. Harus mentaati semua ketentuan, peraturan Perundang-undangan, norma-norma atau Adat Istiadat yang berlaku;
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya dilakukan koordinasi terlebih dahulu antara Mahasiswa yang bersangkutan dan Kepala Sekolah;
4. Melaporkan dan menyerahkan hasil Penelitian Ilmiah kepada pejabat yang menerbitkan surat izin Penelitian Ilmiah.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN,  
KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMA DAN  
PKLK  
ZULKIFLI, S.Pd, M.Pd  
PEMBINA Tk.I (IV/b)  
NIP. 19700210 199801 1 001